# TRADISI TAHLILAN DALAM MENINGKATKAN KOHESI SOSIAL PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN DINOYO KOTA MALANG

# SKRIPSI



Oleh:

Fajar Rinaldi

NIM. 18130040

# JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2024

# TRADISI TAHLILAN DALAM MENINGKATKAN KOHESI SOSIAL PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN DINOYO KOTA MALANG

#### **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Fajar Rinaldi NIM. 18130040

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2024

# HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini sepenuh hati saya persembahkan untuk
Bapak saya Ferli Rinaldi, Ibuk saya Endang Susilowati,
Kakek saya Asmaun dan Saruli,
Nenek saya Wagini dan Nurlis,
Kakak saya Dodik Rinaldi dan Nur Rohmi,
Ponakan saya Kakak Izam dan Adik Arsya

# **HALAMAN MOTTO**

*"Man jadda wajada*Siapa yang bersungguh - sungguh, akan berhasil"

(Ahmad Fuadi, Negeri 5 Menara)

# LEMBAR PERSETUJUAN

# **SKRIPSI**

# TRADISI TAHLILAN DALAM MENINGKATKAN KOHESI SOSIAL PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN DINOYO KOTA MALANG

Oleh:

Fajar Rinaldi

NIM. 18130040

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

<u>Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I</u> NIP 196407051986031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

<u>Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA</u> NIP. 197107012006042001

#### HALAMAN PENGESAHAN

# TRADISI TAHLILAN DALAM MENINGKATKAN KOHESI SOSIAL PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN DINOYO KOTA MALANG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Fajar Rinaldi (18130040)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitian Ujian

Ketua Sidang

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA NIP. 197107012006042001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP 196407051986031003

Pembimbing

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP 196407051986031003

Penguji Utama

Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

NIP 197203202009012004

Tanda Tangan

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Malik Ibrahim Malang

Prof. 195. 1. Ner Ali, M.P.

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

#### Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

\_\_\_\_\_

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fajar Rinaldi Malang, 15 Juni 2024

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fajar Rinaldi NIM : 18130040

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Tradisi Tahlilan Dalam Meningkatkan Kohesi Sosial pada

Masyarakat Di Kelurahan Dinoyo Kota Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing

<u>Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I</u> NIP 196407051986031003

111 170407031700031003

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang. 15 Juni 2024

Yang membuat pernyataan

Fajar Rinaldi NIM. 18130040

AJX796605481

#### KATA PENGANTAR

Alhamdullahi rabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Tradisi Tahlilan dalam Meningkatkan Kohesi Sosial pada Masyarakat di Kelurahan Dinoyo Kota Malang" ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Selama proses penyelesaian penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak tambahan pengetahuan, arahan, dan kontribusi berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

- Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 4. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 5. Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Wali saya telah memberikan bimbingan dan dukungan selama masa perkuliahan
- 6. Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah memberikan segala pengetahuan, waktu, arahan, saran dan kritik selama proses penyelesaian skripsi
- 7. Seluruh Staff dan Dosen Jurusan Pendidikan IPS yang telah memberikan layanan, arahan, dan pengetahuan selama proses penyelesaian skripsi
- 8. Ketua Jamaah Tahlil Darussalam Dinoyo beserta pengurus dan anggota yang telah memberikan izin dan juga membantu penulis dalam penggalian data.
- 9. Orang tua saya, Bapak Ferli Rinaldi dan Ibuk Endang Susilowati yang sudah mendukung dan mendoakan saya untuk menyelesaikan studi ini
- 10. Nenek Wagini sudah mendukung dan mendoakan saya untuk menyelesaikan studi ini.

11. Kakak saya, Mas Dodik Rinaldi dan Mbak Nur Rohmi juga ponakannya saya Adik Izam yang sudah tak lelah mendukung saya menyelesaikan studi

ini.

12. Ustadz Madin Al Mukhlis, Mas Muhammad Hamim, Mas Alfian, Mas Beni

Asri dan Mas Chandra Irawan yang mengajarkan agama dan semangat

mencari ilmu hingga peneliti bisa mengenyam pendidikan di perguruan

tinggi.

13. Teman-teman rumah, Iqbal, Rifqy, Hilal, Okik, dan Bryan,

14. Teman-teman di Madrasah Diniyah Nurul Huda (Ponpes Anwarul Huda

Kota Malang)

15. Teman-teman mahasiswa terutama jurusan PIPS angkatan 2018 dan seluruh

pihak yang sudah membantu penelitian yang tidak dapat penulis sebutkan

satu-persatu.

Peneliti berharap Allah SWT senantiasa merahmati dan membalas kebaikan semua

pihak tersebut.

Peneliti sangat menyadari banyak kekurangan dalam skripsi ini oleh karena

itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai masukan dalam perbaikan

penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi segala pihak yang

membutuhkan dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Malang. 15 Juni 2024

Peneliti,

Fajar Rinaldi

NIM. 18130040

#### **HALAMAN TRANSLITERASI**

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini sesuai pedoman transliterasi berdasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

# A. Huruf

١	= <b>a</b>
ب	= <b>b</b>
ت	$= \mathbf{t}$
ث	=ts
٤	= <b>j</b>
۲	$= \mathbf{h}$
خ	= kh
۵	$= \mathbf{d}$
ذ	= dz

$$\begin{array}{lll} \mathbf{\mathcal{G}} & = \mathbf{q} \\ \mathbf{\mathcal{G}} & = \mathbf{k} \\ \mathbf{\mathcal{J}} & = \mathbf{l} \\ \mathbf{\mathcal{F}} & = \mathbf{m} \\ \mathbf{\mathcal{G}} & = \mathbf{m} \\ \mathbf{\mathcal{G}} & = \mathbf{w} \\ \mathbf{\mathcal{F}} & = \mathbf{k} \\ \mathbf{\mathcal{F}} & = \mathbf{y} \end{array}$$

# B. Vokal Panjang

 $= \mathbf{r}$ 

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

# C. Vokal Dittong

aw = وْأَ

ay = اي

u = او

أي = i

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pendoman Penelitian	39
Tabel 4.1 Bentuk Tradisi Tahlilan	53
Tabel 4.2 Bentuk Kohesi Sosial	54

# DAFTAR GAMBAR

Gambaran 2.1 Kerangka Berpikir	32
Gambaran 3.2 Skema Bagan Model Miles, Huberman dan Saldana	36

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	69
Lampiran 2 Bukti Konsultasi	70
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	71
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	72
Lampiran 5 Sertifikat Bebas Plagiasi	75
Lampiran 6 Biodatas Mahasiswa	76

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN COVER	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	<b>v</b> i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	<b>X</b> i
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
نبذة مختصرة	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	<i>6</i>
C. Tujuan Penelitian	<i>6</i>
D. Manfaat Penelitian	<i>6</i>
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Pengertian Tradisi	15
2. Pengertian Tahlilan	18
3. Sejarah Tahlilan	20
4. Pelaksanaan Tahlilan	23
5. Kohesi Sosial	24
6. Masyarakat	29
B. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti	33
C. Lokasi Penelitian	

D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian	34
G. Analisis Data	35
H. Pengecekan Keabsahan Data	36
I. Prosedur Penelitian	37
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	38
A. Paparan Data	38
1. Sejarah Singkat Berdirinya Jamaah Tahlil Darussalam	38
B. Hasil Penelitian	39
Tradisi Tahlilan di kehidupan Masyarakat Kelurahan Dinoyo, Kota     Malang	39
Tradisi Tahlilan dalam meningkatkan Kohesi Sosial di kehidupan     Masyarakat Kelurahan Dinoyo, Kota Malang	45
BAB V PEMBAHASAN	55
A. Tradisi Tahlilan di kehidupan Masyarakat Kelurahan Dinoyo, Kota Mala	_
B. Tradisi Tahlilan dalam meningkatkan Kohesi Sosial di kehidupan Masyarakat Kelurahan Dinoyo, Kota Malang	57
1. Nilai Tolong menolong	58
2. Nilai Kerukunan	59
3. Nilai Solidaritas	59
4. Nilai Berbagi	60
5. Nilai Silahturahmi	60
6. Nilai Mengingat Allah SWT	61
7. Nilai Mengingat Kematian	62
8. Nilai Kesehatan	63
BAB VI PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR DISTAKA	67

#### **ABSTRAK**

Rinaldi, Fajar, 2024, *Tradisi Tahlilan Dalam Meningkatkan Kohesi Sosial pada Masyarakat Di Kelurahan Dinoyo Kota Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuam Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I.

Tradisi tahlilan sudah berisi kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang tujuannya mendoakan anggota keluarga yang telah meninggal dunia lalu keluarga dan tetangga berkumpul membacakan bacaan Al Quran, kalimat dzikir dan tahlil. Tradisi ini berlangsung selama 7 hari dan biasa diadakan lagi di hari ke-40, ke-100 hingga ke-1000. Kebutuhan dan kesamaan akan penting tradisi tahlilan membuat masyarakat melakukan tradisi tahlilan secara rutin yang terhimpun lewat Jamah Tahlil Darussalam. Hidup di perkotaan yang terkenal dengan sifat individualistis tidak membuat Jamaah Tahlil ini tidak sepi anggotanya malah bertambah tiap tahun karena generasi selanjutnya meneruskan tradisi ini.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, oleh karena itu skripsi ini membahas tentang Tradisi Tahlilan dalam Meningkatkan Kohesi Sosial pada Masyarakat di Kelurahan Dinoyo Kota Malang. Penelitian ini bertujuan mengetahui beberapa hal yaitu (1) Untuk mengetahui tradisi tahlilan di kehidupan masyarakat Kelurahan Dinoyo, Kota Malang, (2) Untuk mengetahui tradisi tahlilan dalam meningkatkan kohesi sosial di kehidupan masyarakat Kelurahan Dinoyo, Kota Malang.

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Dinoyo, Kota Malang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif digunakan untuk penelitian ini dengan metode pengumpulan data yang melalu observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Proses analisis datanya menggunakan analisis deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun narasumber dari penelitian ini adalah Ketua, Wakil ketua, anggota Jamaah Tahlil Darussalam, Pak Modin, Ketua RT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi tahlil di masyarakat Dinoyo terdiri dari dua macam, pertama tradisi tahlilan yang dilakukan ketika salah satu anggota keluarga meninggal dunia yang diadakan selama 7 hari setelah isya' yang dihadiri kerabat dan tetangga. Kedua, tradisi tahlilan yang dilaksanakan rutin di hari Kamis setelah isya' oleh Jamaah Tahlil Darussalam. Hadirnya Jamaah Tahlil Darussalam membantu masyarakat untuk melestarikan tradisi tahlilan sekaligus bentuk syukur dan menghargai usaha generasi sebelumnya dan berharap kebaikan untuk anggota jamaah tahlil dan khusnul khotimah untuk anggota keluarga yang meninggal dunia. Tradisi tahlilan dalam masyarakat kelurahan Dinoyo membuat warga saling membantu salah satunya membantu keluarga yang berduka dengan masyarakat sekitar yang saling membantu dari mempersiapkan hidangan untuk tamu sampai diadakan tahlilan. Rasa saling membantu, peduli, dan menghormati yang terjalin dalam tahlilan dapat memperkuat persatuan dan kesatuan masyarakat. Adanya nilai-nilai positif bisa dirasakan dan jalani oleh melaksanakan tradisi tahlilan ini.

Kata Kunci: Tradisi, Tahlilan, Kohesi Sosial

#### **ABSTRACT**

Rinaldi, Fajar, 2024, *Tahlilan Tradition in Improving Social Cohesion in the Community in Dinoyo Village, Malang City*, Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I.

The tahlilan tradition contains activities based on Islamic values, the purpose of which is to pray for family members who have passed away, then families and neighbors gather to read the Quran, dhikr and tahlil. This tradition lasts for 7 days and is usually held again on the 40th, 100th and 1000th days. The need and similarity of the importance of tahlilan tradition makes the community perform tahlilan tradition routinely which is gathered through Jamah Tahlil Darussalam. Living in the city, which is famous for its individualistic nature, does not make this Tahlil congregation empty of members, instead it increases every year because the next generation continues this tradition.

Based on the description of the background above, therefore this thesis discusses the Tahlilan Tradition in Improving Social Cohesion in the Community in Dinoyo Village, Malang City. This research aims to find out several things, namely (1) To find out the tahlilan tradition in the life of the Dinoyo Village community, Malang City, (2) To find out the tahlilan tradition in improving social cohesion in the life of the Dinoyo Village community, Malang City.

This research was conducted in Dinoyo Village, Malang City. The research method uses a qualitative approach used for this research with data collection methods through observation, interviews and documentation. The data analysis process uses descriptive analysis which includes data reduction, data presentation, and verification or conclusion drawing. The sources of this research are the Chairman, Vice Chairman, members of Jamaah Tahlil Darussalam, Mr. Modin, Head of RT.

The results showed that the tahlil tradition in the Dinoyo community consists of two kinds, first, the tahlilan tradition carried out when one of the family members dies, which is held for 7 days after isya' attended by relatives and neighbors. Second, the tahlilan tradition that is held regularly on Thursdays after isya' by the Darussalam Tahlil congregation. The presence of Jamaah Tahlil Darussalam helps the community to preserve the tahlilan tradition as well as a form of gratitude and appreciation for the efforts of previous generations and hopes for goodness for members of the tahlil congregation and khusnul khotimah for family members who died. The tahlilan tradition in the Dinoyo urban village community makes residents help each other, one of which is helping bereaved families with the surrounding community who help each other from preparing dishes for guests until tahlilan is held. The sense of mutual help, care, and respect that is intertwined in tahlilan can strengthen the unity of the community. The existence of positive values can be felt and lived by carrying out this tahlilan tradition.

Keywords: Tradition, Tahlilan, Social Cohesion

#### نبذة مختصزة

رينالدي، فجر، 2024، تقاليد التهليل في تحسين التماسك الاجتماعي في المجتمع في قرية دينويو، مدينة مالانج، أطروحة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وعلوم الكيجوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. ح. علي ناسيث، ماجستير في العلوم الاجتماعية، ماجستير في العلوم الاجتماعية .

قبل أن يتواجد الإسلام في الأرخبيل كانت الهندوسية والبوذية موجودة بالفعل في الأرخبيل بالإضافة إلى أن المجتمع في ذلك الوقت كان لديه معتقدات حيوية وديناميكية. أحد العلماء الأوائل كان معروفًا باسم والي سونغو الذي نشر الإسلام بوسائل الثقافة الموجودة حتى لا يفاجأ أهل الأرخبيل لأن لديهم معتقدات سابقة. كان الانتشار الأول للإسلام في الأرخبيل في جاوة حيث قام الوالي سونغو بتكييف الثقافة الجاوية والهندوسية كان الانتشار الأول للإسلام في الأرخبيل في جاوة حيث قام الوالي سونغو بتكييف الثقافة الجاوية والهندوسية .

يحتوي تقليد التهليل على أنشطة تستند إلى القيم الإسلامية، والغرض منه هو الدعاء لأفراد العائلة الذين توفوا، ويجتمع الأهل والجيران لتلاوة القرآن والذكر والتهليل. ويستمر هذا التقليد لمدة 7 أيام وعادةً ما يُقام مرة أخرى في اليوم الأربعين والمائة والألف. إن الحاجة والتشابه في أهمية تقليد التهليل والتهليل يجعل المجتمع يؤدي تقليد التهليل بشكل روتيني والذي يتم جمعه من خلال جماعة تهليل دار السلام. إن العيش في المدينة التي تشتهر بطابعها الفردي لا يجعل جماعة التهليل هذه خالية من الأعضاء، بل إنها تزداد كل عام المدينة التي تشتهر بطابعها الفردي هذه خالية من الأعضاء، بل إنها تزداد كل عام المدينة التي تشتهر بطابعها الفردي لا يجعل جماعة التهليل هذه خالية من الأعضاء، بل إنها تزداد كل عام المدينة التي تشتهر بطابعها الفردي لا يجعل جماعة التهليل هذه خالية من الأعضاء، بل إنها تزداد كل عام المدينة التي تشتهر بطابعها الفردي لا يجعل جماعة التهليل هذه خالية من الأعضاء، بل إنها تزداد كل عام المدينة التي تشتهر بطابعها الفردي لا يجعل جماعة التهليل هذه خالية من الأعضاء، بل إنها تزداد كل عام المدينة التي تشتهر بطابعها الفردي لا يجعل جماعة التهليل هذه خالية من الأعضاء، بل إنها القادم يواصل هذا التقليد التهليل القادم يواصل هذا التهليل القادم يواصل التهليل القادم التهليل القادم يواصل التهليل القادم التهليل القادم يواصل التهليل القادم التهليل القادم التهليل القادم يواصل التهليل القادم التهليل القادم التهليل التهليل القادم التهليل التهليل

استنادًا إلى وصف الخلفية أعلاه، لذلك تناقش هذه الأطروحة تقليد التهليلان في تحسين التماسك الاجتماعي في المجتمع المحلي في قرية دينويو بمدينة مالانج. يهدف هذا البحث إلى معرفة عدة أمور، وهي: (1) كيف يكون تقليد التهليلان في حياة مجتمع قرية دينويو في مدينة مالانج، (2) كيف يكون تقليد التهليلان في تحسين التماسك الاجتماعي في حياة مجتمع قرية دينويو في مدينة مالانج

أجري هذا البحث في قرية دينويو في مدينة مالانج. استُخدم في هذا البحث منهج نوعي مع أساليب جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتستخدم عملية تحليل البيانات التحليل الوصفي الذي يتضمن اختزال البيانات، وعرض البيانات، والتحقق أو استخلاص النتائج. ومصادر هذا البحث هي رئيس مجلس الإدارة ونائب رئيس مجلس الإدارة وأعضاء جماعة تهليل دار السلام وباك مودين ورئيس هيئة الإذاعة وقد أظهرت النتائج أن وجود جماعة تهليل دار السلام ساعد المجتمع على الحفاظ على تقليد والتلفزيون التهليلان بالإضافة إلى أنه شكل من أشكال الامتنان والتقدير لجهود الأجيال السابقة وتمنى الخير لأفراد جماعة التهليلان وخاتمة لأفراد العائلة الذين توفوا. يتزايد التماسك الاجتماعي في مجتمع قرية دينويو بالإضافة إلى وجود قيم إيجابية يمكن الشعور بها ومعايشتها من خلال تنفيذ تقليد التهليل هذا

الكلمات المفتاحية: التقاليد، تهليلان، التماسك الاجتماعي

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebelum hadirnya Islam di Indonesia, agama Hindu dan Budha telah tersebar di Nusantara ini dan disisi lain banyak yang menganut animisme dan dinamisme. Sejarah penyebaran agama Islam ke Indonesia dilakukan secara damai. Berbeda dengan penyebaran di Timur Tengah yang dalam sejarahnya kebanyakan menggunakan cara militer. Di sisi lain Islam disebarkan oleh pedagang dilanjutkan oleh da'i dan sufi.

Saudagar Arab dan Persia ketika abad ke-7 M telah awal menyebarkan Islam ke Nusantara yang ternyata mengalami kesulitan hingga abad ke-15.<sup>3</sup> Kurun waktu 8 abad dari awal datang Islam, belum ada penduduk asli yang menganut Islam. Baru abad ke-15, Islam dapat diserap kedalam asimilasi dan sinkretisme Nusantara berkat beberapa ulama sufi yang dikenal dengan julukan Wali Songo. Tidak ada paksaan dalam proses penyebaran Islam. Hal ini diusahakan supaya tradisi lampau sudah berkembang dibuat sebagai media penyebaran. Tradisi lampau tetap dipertahankan lalu masukan nilai-nilai Islam agar mengarah menuju kebaikan.

Pada tahun sekitar 1446-1471 M kebanyakan masyarakat Champa menganut Islam berdatangan menuju Nusantara. Peristiwa ini bersamaan dengan Islamisasi luar biasa banyak di Nusantara yang dikenal dengan sebutan zaman awal Wali Songo. Dalam catatan sejarah lokal yang terdapat di Banten, Cirebon, atau Jawa dijelaskan proses para tokoh agama dan bangsawan asal Champa yaitu Syekh Hasanuddin Qurro (Karawang), Raja Pandhita (Gresik), dan Sunan Ampel (Surabaya) dengan adanya kebijakan dakwah lewat jaringan kekeluargaan. Jaringan keluarga ini yang mengatur

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal 197.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hal 8.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Agus Sunyoto, *Wali Songo: Rekonstruksi Sejarah yang Disingkirkan* (Tangerang: Transpustaka, 2011), hal 9.

kegiatan dakwah Wali Songo menyebarkan agama Islam kepada masyarakat dengan pendekatan bersifat sosio-kultural-religius melalui asimilasi dan sinkretisasi dengan budaya dan ritual keagamaan di Nusantara.<sup>4</sup>

Kondisi masyarakat Jawa pada masa lalu sudah menganut agama Hindu dan Budha yang kuat dengan kebiasaan dan tradisi mereka membuat Wali Songo sulit mengubah kebudayaan masyarakat saat itu. Wali Songo sangat berhati-hati memilih tradisi mana harus dilestarikan yang juga wajib sesuai syariat. Salah satu strategi yaitu tradisi Hindu yang diubah dan diberikan nilai-nilai Islam yaitu Tahlilan. Strategi penyebaran Islam yang dibawa Wali Songo didukung oleh pendapat oleh Imam Syafi'i yang terdapat dalam buku "Jami Al-Ulum wa Al-Hikam" karangan Ibnu Rajab, "Bid'ah itu ada dua, yakni bid'ah hasanah (baik) yang mengikuti sunnah dan bid'ah dhalalah (buruk) yang melawan sunnah.<sup>5</sup>

Dalam perkembangan penyebaran Islam dengan kultural menggunakan bentuk adaptasi tanpa pemaksaan sebagai jalan agar diterima. Adaptasi dan penerimaan perlu dipahami agar menjadi suatu tradisi yang dimasukan nilai-nilai islam. Maka dari itu pemasukan nilai- nilai dalam budaya untuk menyebarkan luaskan Islam para Wali merumuskan strategi dakwah. Strategi dakwah telah dirumuskan dengan memperkenalkan Islam tidak dengan cara cepat, karena itu mereka membuat strategi jangka panjang.<sup>6</sup> Datangnya sebuah tradisi yang dijalankan oleh masyarakat Indonesia, tradisi mengandung unsur budaya daerah yang bernafaskan Islam. Tradisi juga menjadi salah satu bagian dari hasil budaya masyarakat. Budaya dan manusia adalah dua bagian saling mempengaruhi. Sebenarnya kebudayaan muncul dari kehidupan masyarakat.<sup>7</sup>

4

https://irfanyudhistira.wordpress.com/2012/06/01/tradisi-tahlilan/.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo - Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo Sebgai Fakta Sejarah* (Jakarta: Pustaka Ilman dan Lesbumi PBNU, 2019).

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Irfan Yudhistira, "Tradisi Tahlilan," irfanyudhistira, 2002,

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Sunyoto, Wali Songo: Rekonstruksi Sejarah yang Disingkirkan, hal 11.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Kamil dan Kurniawan, *Studi Masyarakat Indonesia* (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2011).

Tradisi Tahlilan salah satu bentuk watak lokal oleh sebagian kelompok muslim yang tetap mempertahankan eksistensinya, sejalan perubahan zaman tradisi tersebut mulai luntur. Lunturnya tradisi tahlilan dikarenakan masyarakat menganggap tahlilan sebagai berbau lama dan tidak bermanfaat untuk masyarakat sendiri. Sederhananya tahlilan yang merupakan kegiatan doa untuk orang meninggal dunia salah satu ajaran Islam dan penetapan hari-hari sebagai waktu ritual mengantar doa yang dipengaruhi peninggalan budaya sebelum Islam datang.

Tahlilan menjadi tradisi keagamaan dalam pandangan syiar ialah satu budaya yang bermutu Islam sebab prakteknya tahlilan memenuhi aturan dengan pesan etika dan tidak serupa dengan orang meninggal. Tahlilan juga termasuk pelaksanaan ibadah sosial dan tempat untuk berdzikir kepada Allah SWT ditambah proses adzkirah (peringatan), mau'izhah (pengajaran), mau'izhah (pengajaran), dan tabligh (penyampaian). Dalam masyarakat yang melaksanakan tahlilan, ketika ada anggota famili yang meninggal, lalu saudara yang berbeda tempat akan bersilaturahmi. Silaturahmi akan berlangsung hingga 7 hari yang setiap hari akan diadakan dzikir, tahlil dam shadaqahan yang pahalanya untuk si jenazah. Dilanjutkan hari ke-40, ke-100, dan ke-1000 masyarakat tersebut kembali berkumpul untuk mengadakan tahlilan lagi. <sup>10</sup>

Dalam terciptanya masyarakat memiliki tradisi disebabkan adanya keinginan menciptakan lingkungan nyaman melaksanakan tradisi. Inilah dinamakan kohesi sosial yang pengertian sebagai kemampuan masyarakat membuat lingkungan yang nyaman untuk anggotanya juga memenuhi kebutuhan hidup.<sup>11</sup> Dewasa ini perilaku sosial masyarakat Indonesia cukup meresahkan, rasa kohesi telah pudar dalam masyarakat disebabkan adanya

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Badru Zaman, "Menggali Nilai-Nilai Tradisi Tahlilan Untuk Pengembangan Materi Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran IPS" (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Ridin Sofwan, *Interelasi Nilai Jawa dan Islam dalam Aspek Kepercayaan dan Ritual* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal 128.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Muhammad Sholikhin, *Ritual Kematian Islam Jawa: Pengaruh Tradisi Lokal Indonesia dalam Ritual Kematian Islam* (Yogyakarta: Narasi, 2010), hal 216-217.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Bisma Putra Sampurna, "Memahami Konsep Kohesi Sosial," Kompasiana, 2010, https://www.kompasiana.com/bismasampurna/5529357cf17e61f14a8b45c1/memahami-konsep-kohesi-sosial.

kepentingan individu dan rasa egois yang dimiliki di beberapa masyarakat. Banyak sebagian masyarakat dalam beragama terkadang memiliki sifat saling dengki, iri, membenci antara satu dengan lainnya bahkan menghina disebabkan kurang rasa sosial kita yang amat rendah.

Tesis Emile Durkheim salah satu memunculkan konsep kohesi sosial yaitu kompetensi suatu komunitas untuk bersatu, terdapat kebersamaan mekanik yang menunjukkan dengan hadirnya aktor yang berpengaruh dalam masyarakat kemudian terdapat kebersamaan organik yang menunjukkan bergantungnya individu yang akan membentuk suatu kohesi sosial dengan sendirinya. Kohesi sosial dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni kohesi sosial intramasyarakat dan kohesi sosial antar masyarakat. Kohesi intramasyarakat dalam sejarah terbentuk dari sosial budaya dalam masyarakat tunggal. Kohesi sosial antara masyarakat dalam sejarahnya terbentuk lewat pertemuan melalui perkumpulan masyarakat. Perjempuan sosial mencipta dengan adanya saling butuh, lalu mencipta dapat mekanisme sosial saling mendukung. Sederhananya kohesi sosial terbentuk karena dorongan kesadaran kekeluargaan dalam masyarakat tunggal dan kohesi sosial antar masyarakat karena adanya semangat bertetangga dan saling membantu.

Penelitian ini dilakukan di daerah Kelurahan Dinoyo yang secara administratif terletak di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Mayoritas beragama Islam jika dilihat dari sudut keagamaan di kelurahan ini. Masyarakat Kelurahan Dinoyo walau berada di perkotaan tetap menjaga kekerabatan dan menaati nilai-nilai islam dan kehidupan sehari-hari. Tahlilan memang menjadi tradisi yang masih ada dan rutin bagi masyarakat Kelurahan Dinoyo kota Malang, kenyataan kebanyakan masyarakatnya adalah nahdliyin (sebutan untuk jamaah Nahdlatul Ulama), nilai- nilai yang dimiliki dalam tahlilan menjadi alasan masyarakat dapat melakukan dan menjaga tradisi yang oleh sebagian kelompok beranggapan jika tahlilan itu bid'ah. Pelaksanaan tahlilan adalah kebiasaan masyarakat Dinoyo sudah

menjadi tradisi ketika salah satu anggota keluarga telah meninggal dunia. 12 Dalam acara tahlilan ini keluarga mengadakan doa bersama dengan mengundang keluarga dan tetangga. Seorang tokoh masyarakat yang memahami paling ilmu agama akan memimpin prosesi doa bersama. Rangkaian acara dimulai dengan menyampaikan tujuan acara, lanjut pembacaan tawasul, pembacaan surat Yasin, pembacaan tahlil dan penutup acara dengan doa.

Masyarakat Dinoyo juga memiliki tradisi mengadakan bersih desa dan barikan. Bersih desa di kelurahan Dinoyo yang dilakukan pada Senin Pahing akhir bukan Agustus atau awal September dengan rangkaian acara istighosah, tahlil, pawai budaya, dan pagelaran wayang. Bersih desa bertujuan untuk melestarikan dan syukuran atas hadirnya tradisi warisan nenek moyang yang telah babad alas atau menemukkan daerah Dinoyo. Setelah bersih desa, masyarakat Dinoyo melaksanakan Barikan yang selalu ada di Agustus sekaligus memperingati kemerdekaan negara kita. Masyarakat Dinoyo berkumpul bersama baik yang beragama Islam dan maupun non Islam yang menunjukkan toleransi dan persaudaraan yang kuat. Dalam Barikan akan diisi sambutan dari tokoh masyarakat dan berdoa bersama Dengan dilaksanakan tradisi yang diwarisi nenek moyang membuktikan masyarakat hidup dengan harmonis.

Penelitian mengenai tradisi tahlilan sebenarnya sudah dilakukan penelitian oleh Dinar Risprabowo dengan judul "Fakta Sosial pada Tradisi Tahlilan dalam Masyarakat Islam Jawa di Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Kota Jakarta Timur". Hasil penelitian tersebut bahwa fakta sosial dalam tradisi tahlilan berasal keluar pengetahuan masyarakat yang tercipta dari sosialisasi. Pemahaman ini ini menjadi sistematis di lingkungan sosial sebagai realita di masyarakat. Fakta sosial menganggap tradisi tahlilan menunjukkan seseorang melaksanakan kegiatan karena rasa takut akan akibatnya. Akibat yang diterima akan dianggap sesuai norma dan jika tidak akan dianggap sesuai norma yang berasal dari masyarakat. Penelitian

M. Khamim dan Eva Setianingrum, "Akulturasi Islam dan Jawa di Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013).
 Khamim dan Setianingrum.

yang dilakukan Dinar lebih berfokus ke sosiologi saja dan berbeda dengan Peneliti yang penelitian skripsi berfokus kepada sosiologi juga pendidikan dikarenakan peneliti dalam studinya jurusan pendidikan yaitu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti akan menghasilkan buku suplemen materi Sosiologi tentang Kohesi Sosial. Buku suplemen adalah buku tambahan atau buku pelengkap berisi materi tertentu bertujuan memperkuat pemahaman siswa dan guru berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis bagaimana tradisi tahlilan meningkatkan kohesi sosial di masyarakat di Kelurahan Dinoyo. Untuk itu penulis merasa penting membahas tradisi tahlilan di masyarakat Kelurahan Dinoyo dengan konteks kohesi sosial. Dari kesimpulan tersebut, maka penulis mengambil judul dalam penelitian yaitu "Tradisi Tahlilan dalam Meningkatkan Kohesi Sosial pada Masyarakat di Kelurahan Dinoyo Kota Malang"

#### B. Rumusan Masalah

- Bagaimana tradisi tahlilan di kehidupan masyarakat Kelurahan Dinoyo, Kota Malang ?
- 2. Bagaimana tradisi tahlilan dalam meningkatkan kohesi sosial di kehidupan masyarakat Kelurahan Dinoyo, Kota Malang?

#### C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui tradisi tahlilan di kehidupan masyarakat Kelurahan Dinoyo, Kota Malang
- 2. Untuk mengetahui tradisi tahlilan dalam meningkatkan kohesi sosial di kehidupan masyarakat Kelurahan Dinoyo, Kota Malang.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

 Manfaat Teoritis, Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkuat serta memberikan kontribusi dalam dunia ilmu

- pengetahuan sebagai dasar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kajian tradisi tahlil meningkatkan kohesi sosial di masyarakat.
- Manfaat Praktis, Hasil penelitian ini dapat difungsikan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan tradisi tahlilan, khususnya warga Kelurahan Dinoyo – Kecamatan Lowokwaru – Kota Malang. Selain itu, Penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak-pihak dibawah ini:
  - a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat menjadi pendukung penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian tersebut.

#### b. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk penulis agar menambah wawasan tradisi yang dapat meningkatkan integritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

#### c. Bagi Masyarakat

Penelitian dapat bermanfaat memberikan masyarakat agar mengetahui tradisi tahlilan yang mereka jalani sebagai tambahan pengetahuan, mendalami keyakinan untuk tetap melestarikan dan menjalankan tradisi tahlilan di kelurahan Dinoyo sekaligus menjalin hubungan sosial baik antar tetangga.

#### E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian Tradisi Tahlilan dalam Meningkatkan Kohesi Sosial pada Masyarakat di Kelurahan Dinoyo Kota Malang ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, paparan data sebagai berikut :

Rahmi Nasir "Tradisi Tahlilan dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam)". Skripsi bertujuan untuk mendeskripsikan proses perkembangnya tradisi tahlilan dari mengetahui nilai – nilai positif hingga tinjauan pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi tahlilan di masyarakat kelurahan Manongkoki. Teori yang digunakan berkaitan

dengan masyarakat dan pendidikan Islam. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian kualitatif dilakukan di kelurahan Manongkoki Polut Kabupaten Takalar. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa

Tradisi tahlilan di kelurahan Manongkoki mempunyai dua agenda tahlilan, yaitu saat ada seorang warga yang melahirkan seorang bayi dan ada juga yang melaksanakan tahlilan ketika warga meninggal dunia. Tahlilan di kediaman orang meninggal dunia berlangsung selama tiga hari setelah jenazah dikuburkan. Setelah tiga hari akan dilanjutkan pada hari ke 7, 15, 40, 100 dan tahun meninggal seseorang disebut *haul*. Pelaksanaan tradisi tahlilan di kelurahan Manongkoki banyak mengandung banyak nilai positif yang memiliki nilai pendidikan untuk masyarakat seperti nilai sedekah, nilai tolong-menolong, nilai solidaritas, nilai kerukunan, nilai silaturahmi dan nilai unsur dakwah. Selain itu juga tahlilan didalam ada ajakan untuk beramal sholeh lewat silaturahmi membaca doa, ayat-ayat Al Qur'an, sholawat dan dzikir.

Dinar Risprabowo "Fakta Sosial pada Tradisi Tahlilan dalam Masyarakat Islam Jawa di Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Kota Jakarta Timur". Penelitian berupa skripsi ini bertujuan meneliti perkembangan tradisi tahlilan di Kelurahan Gedong sejalan dengan pemikiran Emile Durkheim membahas fakta sosial. Penelitian ini memfokuskan pada tradisi tahlilan kirim doa kepada orang telah meninggal yang berfokus pada kondisi dan pemahaman tradisi tahlilan di masyarakat kelurahan Gedong juga fakta sosial Durkheim memandang lestarinya tradisi tahlilan di daerah ini. Peneliti membuka berbagai fakta lalu melaksanakan tinjauan dengan perspektif Durkheim. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitas dengan prosedur pengumpulan data memakai dokumentasi, observasi, wawancara. Kemudian tahap pengolahan data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Objek dari penelitian ini ialah realitas sosial yang berada di masyarakat Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Kota Jakarta Timur yang

dilaksanakan 2016. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah masyarakat kelurahan Gedong masih menjaga tradisi slametan yang ada di tradisi tahlilan. Fakta sosial dalam tradisi tahlilan menuju individu untuk melaksanakan kegiatan yang didasari rasa takut akan tanggung jawab. Tanggung jawab yang diterima bila sesuai norma di masyarakat. Jika dilaksanakan akan tidak sesuai norma di masyarakat.

Mida Andrianto "Kontribusi Jama'ah Tahlil terhadap Pendidikan Agama bagi Masyarakat Desa Bogoharjo Kecamatan Ngadirojo". Skripsi tahun 2008 yang dilatar belakangi oleh jama'ah tahlil sebagai proses pendidikan agama bagi semua golongan dan pendidikan yang baik bisa menjadikan masyarakat yang adil dan makmur. Tujuan untuk mengetahui sumbangsih jama'ah tahlil kepada pendidikan agama non formal bagi masyarakat di desa Bogoharjo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Metode yang digunakan kualitatif dengan peneliti langsung terjun ke lapangan sebagai anggota jamaah tahlil. Penelitian ini dilaksanakan di desa Bogoharjo, Kec Ngadirojo, Kab Pacitan. Sumber data dalam penelitian adalah Jamaah tahlil Al-Huda, Jamaah tahlil An-Nur dan tokoh masyarakat. Lebih spesifik data yang diambil peneliti melalui, pertama sumber data literer yang yaitu mengumpulkan data dengan mengambil pendapat para ahli yang terdapat dalam buku - buku yang berkaitan dengan penelitian, kedua sumber data lapangan dari sumber data primer (pengurus dan anggota jamaah tahlil) dan sumber data sekunder (kepala desa, perangkatnya dan pengurus pendidikan non formal). Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan fenomena yang di tempat penelitian. Peneliti menjadi observasi partisipasi yang bertujuan untuk mendapatkan dan melaporkan apa yang terdapat di lokasi penelitian yaitu bagaimana pelaksanaan dan sumbangsih jamaah tahlil terhadap pendidikan agama non formal bagi masyarakat. Metode analisis deskriptif menjadi metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian bahwa jamaah tahlil dalam pelaksanaan pendidikan agama non formal memiliki kontribusi yang baik terhadap masyarakat di desa Bogoharjo. Peranan kedua jamaah tahlil berkontribusi pendidikan agama nonformal bagi yaitu, ceramah, pengajian diba'iyyah dan Taman Pendidikan Al Qur'an. Dari semua kegiatan itu dalam kontribusi pendidikan agama non formal dari mengajar Al Qur'an hingga dapat membaca, shalat berjamaah menjadi ramai dan memperbaiki hubungan masyarakat.

Eka Octalina Indah Libranti "Budaya Tahlilan sebagai Media Dakwah". Penelitian berupa jurnal yang bertujuan untuk menganalisis proses tahlilan mempunyai fungsi sebagai diseminasi nilai agama, sosialisasi nilai agama dan aktualisasi nilai agama pada masyarakat nahdliyin di Kelurahan Cipadung. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Paradigma subjektif digunakan dalam penelitian ini dengan harapan karena untuk mendapatkan pemahaman mendalam, subjektivitas harus digali sedalam mungkin. Tradisi tahlilan yang diteliti bukan hanya sebagai budaya saja tetapi sebagai kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat yang memiliki pondasi sebagai unsur dakwah. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan naturalistik sebab objek yang diteliti adalah tradisi tahlil yang berada dalam masyarakat nahdliyin. Objek ini menjadi kasus pada penelitian ini yang ditelusuri secara detail dan menyeluruh. Hasil penelitian memperoleh budaya tahlilan contoh nyata praktik keagamaan di masyarakat nahdliyin pada esensinya ialah media dakwah dalam usaha proses diseminasi, sosialisasi dan aktualisasi nilai-nilai yang kandung oleh agama. Tahlilan dalam masyarakat mengalami perubahan yang awal untuk mendoakan orang meninggal sekarang menjadi budaya yang baik dilestarikan hingga ke generasi selanjutnya.

Husnul Hatimah "Tradisi Tahlilan Masyarakat Banjar di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya". Penelitian ini bertujuan mengetahui makna dan perkembangan dalam pelaksanaan tradisi tahlilan di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya yang berupa jurnal. Dalam penelitian memahami tahlilan sebagai ritual dari nenek moyang yang dilestarikan yang dilaksanakan suku Banjar atau suku-suku lainnya. Namun peneliti memfokuskan suku Banjar di kota Palangka Raya yang berada di kecamatan Pahandut disebabkan disana adalah tempat yang ditinggal oleh masyarakat

muslim dari suku Banjar atau pendatang. Dalam penelitian ini ternyata tahlilan memiliki tiga nilai Islam yaitu nilai sedekah nilai tolong-menolong dan nilai *silaturahmi* sebagai *ukhuwah* Islamiyah. Nilai sedekah, sebagai rasa hormat sebagai ucapan terima kasih tuan rumah memberikan makanan bagi keluarga dan tetangga yang datang tahlilan. Nilai tolong menolong, Islam memiliki pondasi yaitu tolong menolong sebagai manusia dan muslim yang saling membutuhkan bantuan dari menyiapkan hidangan hingga mempersiapkan tempat untuk berlangsung tahlilan. Nilai *silaturahmi* sebagai *ukhuwah* Islamiyah, tahlilan dapat mengumpulkan sanak famili dan tetangga sekitar rumah inilah membaut hubungan antara satu sama lainnya menjadi akrab dan baik. Karena diperoleh nilai-nilai yang dapat mendekatkan antar anggota keluarga. Nilai spiritual yang dapat mendekat masing-masing individu kepada sang Pencipta hidup, Allah SWT.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian** 

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurna I/Dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rahmi Nasir, "Tradisi Tahlilan dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar", (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018	Menggunakan metode penelitian kualitatif, meneliti tradisi tahlilan	Fokus penelitian oleh Rahmi Nasir pada tahlilan dalam perspektif pendidikan Islam. Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus kepada tahlilan dalam meningkatkan kohesi sosial di masyarakat	Tradisi tahlilan dilakukan masyarakat meningkatkan kohesi sosial menumbuhkan rasa kebersamaan melalui berkumpul lalu berdoa bersama mendoakan orang meninggal
2	Dinar Risprabowo, "Fakta Sosial pada Tradisi Tahlilan dalam Masyarakat Islam Jawa di Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Kota Jakarta Timur", (Skripsi), UIN Syarif	Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif	Fokus mengetahui fakta sosial Durkheim melihat lestari tradisi tahlilan pada masyarakat Islam Jawa di Kelurahan Gedong sedangkan	Sifat manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lain yang pada akhirnya manusia saling berkumpul lama – kelamaan menjadi

	Γ			
	Hidayatullah Jakarta,		penelitian ini	masyarakat.
	2016		fokus terhadap	Tradisi tahlilan
			kohesi sosial di	semakin
			kelurahan Dinoyo	meningkat rasa
			•	saling
				membutuhkan
				demi
				keberlangsungan
				hidup bersama.
3	Mida Andrianto,	Persamaan pada	Fokus pada	Kehidupan
3	"Kontribusi Jama'ah	penelitian ini	tahlilan yang	individu tidak
	Tahlil terhadap	yaitu meneliti	dilaksanakan	terlepas dari
	Pendidikan Agama	tentang tradisi	jamaah	kebutuhan
	Bagi Masyarakat	tahlilan juga	berkontribusi	terhadap individu
				_
	Desa Bogoharjo	menggunakan	kepada	lain yang
	Kecamatan	metode penelitian	pendidikan	menjadikan
	Ngadirojo Kabupaten	kualitatif	agama non	mereka saling
	Pacitan", (Skripsi),		formal bagi	membutuhkan
	UIN Malang, 2008		masyarakat yang	kemudian
			arti penelitian	menjadi
			yang dilakukan	masyarakat
			Mida Andrianto	ditambah ada
			lebih mengarah	tradisi tahlilan
			kepada	semakin
			pendidikan.	meningkatkan
				kebutuhan saling
				tolong menolong
4	Eka Octalia Indah	Penelitian	Fokus pada	Terjadi tradisi
	Libranti, "Budaya	berfokus pada	budaya tahlilan	tahlilan bukan
	Tahlilan sebagai	tradisi tahlilan	menjadi media	hanya
	Media Dakwah",	yang berada di	dakwah	mendoakan
	(Jurnal), Prophetica,	masyarakat	sedangkan dalam	seseorang yang
	2019,	-	penelitian ini	telah meninggal
			lebih berfokus	tetapi disana
			perspektif	bertemunya
			sosiologi, kohesi	warga dengan
			sosial yang	warga lainnya
			dilaksanakan di	semakin
			kelurahan Dinoyo	mempererat
				hubungan
				kekeluargaan
5	Husnul Hatimah,	Menggunakan	Fokus pada	Tradisi tahlilan
	"Tradisi Tahlilan	metode penelitian	pencarian makna	tidak sekedar
	Masyarakat Banjar	kualitatif,	tradisi tahlilan	mendoakan
	di Kecamatan	meneliti tentang	yang terus	anggota keluarga
	Pahandut Kota	tradisi tahlilan	berkembang	yang meninggal
	Palangka Raya",	dadisi tallillali	sedangakan	saja ada hal
	-		•	· ·
	(Jurnal), Syams,		penelitian ini lebih berfokus	penting lainnya
	2021			yaitu
			sudut pandang	meningkatkan
			kohesi sosial	kebersamaan
				masyarakat yang

	yang mengarah	meningkat rasa
	kepada sosiologi	kekeluargaan.

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan mengenai penelitian terdahulu pada tabel diatas maka terbukti bahwa dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti tidak memiliki unsur plagiarisme disebabkan tidak ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki judul sama persis dengan judul peneliti.

#### F. Definisi Istilah

Penulisan penelitian ini dengan judul "Tradisi Tahlilan dalam Meningkatkan Kohesi Sosial pada Masyarakat di Kelurahan Dinoyo Kota Malang". Seperti mana judul tersebut bahwa istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Tradisi Tahlilan

Tradisi Tahlilan adalah budaya keagamaan yang membaca bacaan khusus tahlil dengan diniatkan untuk mengirimkan doa kepada orang yang telah meninggal juga menenangkan keluarga yang ditinggalkan. <sup>14</sup> Tahlilan ialah tradisi *slametan* masyarakat Jawa yang sudah terasimilasi dengan nilai-nilai Islam.

# 2. Kohesi Sosial

Kohesi, secara etimologi memiliki arti kemampuan suatu kelompok untuk menjadi satu. Sementara itu kohesi sosial memiliki arti hasil dari hubungan individu dan lembaga.

#### 3. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan individu atau orang yang hidup bersama. Masyarakat dalam bahasa Inggris, *society* berarti rasa kebersamaan, interaksi sosial dan perubahan sosial yang berasal dari kata latin *socius* yang memiliki arti kawan. Masyarakat adalah bentuk kehidupan bersama dalam jangka waktu yang lama sampai membuat atradisim menurut Ralph Linton.<sup>15</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Dinar Risprabowo, "Fakta Sosial pada Tradisi Tahlilan dalam Masyarakat Islam Jawa di Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Kota Jakarta Timur" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perdada, 2006), hal 22.

#### G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini terstruktur secara sistematis dan mampu ditelaah oleh pembaca dengan mudah juga mampu mendapat gambaran dengan pasti dan menyeluruh sebagai berikut:

BAB I ialah pendahuluan yang berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi penelitian dan juga sistematika pembahasan.

BAB II ialah membahas mengenai kajian teori dari Tradisi Tahlilan dalam meningkatkan Kohesi Sosial. Dalam bab ini berisikan dua hal, yaitu Perspektif Teori dan Kerangka Berpikir.

BAB III dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan pustaka sementara.

BAB IV ialah yang memaparkan adanya keberadaan Tradisi Tahlilan di masyarakat Kelurahan Dinoyo Kota Malang dengan hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V dalam bab ini penulis menjelaskan tentang pembahasan dari penelitian yang sudah terlaksana di masyarakat Kelurahan Dinoyo Kota Malang juga mengolaborasikan dengan beragama teori yang mendukung atas temuan tersebut.

BAB VI ialah bab penutup yang memberikan kesimpulan dan saran diperoleh dari ringkasan hasil penelitian yang dapat digunakan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian untuk melestarikan tradisi tahlilan.

#### **BAB II**

#### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Tradisi

Tradisi merupakan anggapan atau penilaian jika cara-cara yang telah ada adalah yang paling benar. Itu dapat dimaknai juga sebagai adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dilaksanakan di khalayak ramai. Penjelasan yang lain, Bila tradisi berasal dari kata traditium, yaitu segala sesuatu yang diwariskan dari masa lalu untuk masa sekarang. Dari dua sumber tersebut sudah jelas jika tradisi, adalah warisan masa silam yang konsisten dilaksanakan dan diimani hingga sekarang. Tradisi bisa berupa norma sosial, nilai, pola tingkah laku dan adat kebiasan yang menjelma dari berbagai aspek kehidupan.

Membahas tentang tradisi berkaitan dengan hubungan masa lampau dengan masa sekarang wajib lebih dekat. Tradisi merangkul kesinambungan masa lalu di masa sekarang daripada hanya menampakkan fakta jika masa sekarang berasal dari masa lampau. Kesinambungan masa lampau di masa sekarang memiliki dua bentuk material (objektif) dan gagasan (subjektif). Menurut arti yang lebih utuh, tradisi merupakan keseluruhan material dan gagasan yang bermula dari masa lampau yang dalam masa sekarang masih ada, belum hilang, hancur bahkan dibuang. Hal ini sama dengan pendapat *Shils* dalam *Piotr Sztompka*, "tradisi bermakna seluruh sesuatu yang dilahirkan atau diturunkan dari masa lampau ke masa sekarang".<sup>17</sup>

Mengikuti pendapat Hasan Hanafi, Tradisi (Turats) semua warisan masa lalu yang meresap pada kita dan meresap kedalam kebiasaan yang kini berlaku. Bagi Hanafi, Turats bukan hanya merupakan permasalahan

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal 1483.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal 69-70.

peninggalan masa lalu, tetapi juga permasalahan kontribusi zaman sekarang dalam beragama derajat.<sup>18</sup>

Menurut Piotr Sztompka, "dalam arti sempit, tradisi adalah gabungan benda material dan gagasan yang dimasukan makna khas yang bermula dari masa lampau". Kenyataan tradisi mengalami perubahan dan lahir disaat tertentu waktu manusia menentukan bagian tertentu dari warisan masa lampau sebagai tradisi. Tradisi bisa berubah saat seseorang memasukkan perhatian unik pada bagian tradisi tertentu dan mengabaikan yang lain. Tradisi bisa hadir dalam jangka lama dan hilang jika benda material dihancurkan dan gagasan dilupakan. Tradisi barangkali hidup dan hadir lagi pasca lama terkubur. 19 Berlandaskan beberapa pengertian sebelumnya bisa disimpulkan jika tradisi ialah aktivitas di masa lampau yang tetap ada atau dilaksanakan sampai saat ini dan memiliki sifat temporer. Maksudnya, bila aktivitas tak lagi dilaksanakan lagi berakibat tidak bisa diistilahkan tradisi.

Tradisi adalah sistem yang segalanya terdiri dari aspek, cara dan pemberian makna pada upacara dan berbagai macam tindakan lainnya dari manusia atau banyak manusia yang melaksanakan kegiatan antara individu dengan individu lainnya. Bagian terkecil dari sistem itu adalah simbol. Simbol konstitutif ( terbentuk sebagai keyakinan), simbol kognitif (ilmu pengetahuan), simbol penilain etika dan simbol yang berhubungan dengan ekspresi.<sup>20</sup> Tradisi bisa menciptakan kebudayaan dalam masyarakat. Kebudayaan adalah hasil dari tradisi memiliki minimal tiga bentuk, yakni :21

- a. Bentuk kebudayaan menjadi gabungan dari ide-ide, normanorma, gagasan, peraturan(ideas);
- b. Bentuk kebudayaan menjadi gabungan kegiatan yang berpola berasal dari manusia didalam masyarakat (activities);

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Moh. Nurhakim, Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme (Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi) (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), hal 29.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial, hal 71.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Mursal Esten, *Desentralisasi Kebudayaan* (Bandung: Angkasa, 1999), hal 60.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Mattulada, Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup (Makassar: Hasanuddin University Press, 1997), hal 1.

c. Bentuk kebudayaan menjadi barang-barang hasil ciptaan manusia (artifact)

Tradisi bukan yang hal tak bisa diubah, malah tradisi dikombinasikan dengan aneka macam kegiatan manusia dan diambil dalam kesemuanya. Disisi lain tradisi mempunyai fungsi untuk sosial, yakni<sup>22</sup>:

- a. Tradisi merupakan peraturan turun temurun yang berasal dari kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang percaya hinggi sekarang di berada dalam benda dibuat dari dulu. Tradisi memberikan bagian sejarah yang bermanfaat. Tradisi mirip timbunan gagasan dan barang yang dapat dipakai dalam aktivitas sekarang dan untuk menciptakan masa depan berbasis kehidupan masa lampau.
- b. Tradisi menghadirkan pembenaran atas pandangan hidup, anutan, dan aturan yang telah ada. Semua ini membutuhkan pembenaran supaya mewajibkan anggotanya.
- c. Memberikan simbol identitas bersama yang mempercayai sekaligus meneguhkan sikap primordial kepada masyarakat. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, lambang, mitos dan upacara ialah contoh utama. Hal ini selalu berhubungan dengan sejarah dalam merawat persatuan bangsa.
- d. Berkontribusi menghadirkan tempat menumpahkan kekecewaan atas hidup modern. Tradisi yang memberikan masa lampau yang baik dalam hadirnya sumber pengganti kebahagian jika masyarakat dalam bahaya.

Berbagai pendapat tentang tradisi telah dijelaskan menurut para ahli. Dalam Al Quran juga telah dibahas tradisi, salah satunya dapat dipahami dalam firman Allah SWT di surat Al-Araf ayat 199 yaitu.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial, hal 74-75.

Arti: Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh (Al-A'raf: 199)

## 2. Pengertian Tahlilan

Tahlilan berasal dari kata حلل, يحلل, bermakna membaca bacaannya dari sejumlah ayat Al-Qur'an. Tahlil, tasbih, tahmid, sholawat, dan masih banyak lainnya. <sup>24</sup> Bacaan ini semua diperuntukkan orang-orang yang telah meninggal. Tahlilan sering dilaksanakan bersamaan dan ada melaksanakan individu.<sup>25</sup> Umumnya tahlilan dilakukan mulai malam pertama orang wafat hingga tujuh hari nya. Kemudian lanjut hari ke-40, ke-100 dan ke-1000. Ada juga melanjutkan ke setiap tahun sesuai hari meninggal seseorang biasa disebut nama haul. Kebiasaan setelah membaca doa tuan rumah memberikan makanan, minuman kepada jamaah yang mengikuti tahlil. Ketika acara sudah selesai jamah diberikan berkat yang berisikan makanan. Masyarakat mengadakan tahlilan menganggap semua diberikan itu sebagai sedekah yang pahalanya diperuntukkan kepada orang telah meninggal dunia. Semua ini juga bentuk rasa kasih sayang mendalam keluarga terhadap orang meninggalkan mereka.<sup>26</sup>

Dari dulu tahlilan atau majelis dzikir telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Buktinya syariat Islam hadir dan disarankan untuk memperbanyak dzikir yang ditujukan kepada Allah SWT. Dzikir yang dilaksanakan bersama banyak orang disebut majelis dzikir yang kemudian disebut majelis tahlilan. Banyak ayat yang dalam Al Quran

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Munawar Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), hal 276.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Muhammad Ma'ruf Khozin, *Tahlilan Bid'ah Hasana* (Surabaya: Muara Progresif, 2013), hal 15.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Ahli Hadits dan Ulama Salafi* (Surabaya: Khalista, 2010), hal 58.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Muhammad Yusuf Amin Nugroho, *Fiqh Al-Ikhtilaf NU Muhammadiyah* (Wonosobo: Ebook, 2012), hal 140.

yang menyarankan orang Islam memperbanyak dzikir, inilah ayat Al Quran :

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya" (Q.S Al-Ahzab: 41)

Dalam ayat surat Al-Ahzab ayat 41 memberi tahu manusia diwajibkan oleh Allah SWT untuk setiap saat mengingat-Nya dalam keadaan senang atau sedih,

Perkembangan dalam paham masyarakat *nahdliyin* ketika pertemuan yang dihadiri banyak orang lalu membaca tahlil bersamaan disebut majlis tahlil. Majlis tahlil berada di Indonesia sangat beragam hingga dilaksanakan dimana dan kapan saja. Penyebutan majlis tahlil hanya penamaan yang membedakan.<sup>27</sup> Disebut majlis tahlil karena banyak dihadiri orang lalu membaca berdzikir kepada Allah secara berulang-ulang.<sup>28</sup>

Tahlil dalam konteks Indonesia menjadi penyebutan serangkaian kegiatan mendoakan orang yang meninggal dunia dan keluarga telah ditinggalkan. Walau sebenarnya tahlil merupakan istilah untuk mengesakan dan menyembah kepada Allah SWT. Berjalannya waktu, tahlil disebut sebagai kegiatan doa yang bertujuan mendoakan keluarga yang telah meninggal dunia.<sup>29</sup>

Tahlilan yang masih ada terus dijalankan setiap elemen masyarakat di Indonesia merupakan tradisi yang diwariskan dari nenek moyang yang mempunyai pemikiran dan kumpulan kegiatan manusia. Tahlilan adalah penghargaan keyakinan yang diniatkan mendekatkan diri hamba kepada sang Penciptanya. Disebabkan imam dapat hadir di derajat abstrak yang tinggi, yakni tidak mudah ditautkan dengan tindak tanduk.

7 15

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Fattah, Tradisi Orang-orang NU.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Muhammad Sufyan Raji Abdullah, *Bid'ahkah Tahlilan dan Selamatan Kematian?* (Jakarta: Pustaka Al Riyald, 2009), hal 6.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Nugroho, Fiqh Al-Ikhtilaf NU Muhammadiyah, hal 140-141.

Maka hadirlah ibadah sebagai penengah antara iman yang tak berwujud dengan tindak tanduk yang berwujud.<sup>30</sup>

Kegiatan tahlilan adalah kegiatan membaca dzikir yang berniat untuk lebih mendekatkan diri dengan Tuhan supaya memberikan hikmah bagi kehidupan yang berdasarkan keimanan yang hebat sampai tahlilan bukan sekedar kegiatan kumpul biasa bahkan menghadirkan sumbangan spiritual bagi orang-orang mengimani dan melaksanakan.

Ada orang-orang meyakini tahlilan rekaan buatan ulama. Padahal lebih tepatnya hanya kiai menyusun kalimat-kalimat tahlil tetapi kalimat-kalimat berasal dari Al Quran dan hadits Nabi dari Rasulullah.<sup>31</sup> Dalam penjelasan sebelumnya yang membahas pengertian tahlilan bisa didapat konklusi tahlilan adalah kegiatan bersama banyak orang atau sendiri membaca kalimat tahlil untuk mendoakan orang yang telah wafat

## 3. Sejarah Tahlilan

Asal muasal tahlilan sebenarnya sudah terjadi sejak lama yang berasal dari ritual selamatan yang bertujuan menghormati arwah nenek moyang. Karena semua ini disebabkan masyarakat Jawa dari masa lampau berpaham animisme dan dinamisme yang saat disana belum masuk agama-agama. Tradisi selamatan, pagelaran tari tradisional, dan wayang adalah serpihan kegiatan keagamaan orang Jawa zaman animisme yang diyakini dan dilakukan sampai sekarang.<sup>32</sup> Tahlilan pun berkembang hingga saat ini yang sudah melewati proses panjang dalam sejarah ini membuktikan bentuk penerimaan masyarakat. Maka penting mengetahui sejarah tahlilan agar semakin paham

Dalam kepercayaan dulu, ritual dilaksanakan dengan membuat sesaji atau seserahan yang diberikan kepada roh nenek moyang. Islam adalah agama yang ramah menghadirkan warna baru pada

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Muhyidin Abdus Somad, *Tahlil dalam pandangan Al-Quran dan As-Sunnah (Kajian kitab kuning)* (Surabaya: PP. Nurul Islam, 2005), hal 7.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Fattah, Tradisi Orang-orang NU, hal 276-277.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Ismawati, *Budaya dan Kepercayaan Jawa Pra-Islam*" (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal 7.

Tradisi tahlilan tidak ada di zaman Nabi Muhammad SAW karena tahlilan ini tradisi yang memadukan antara kebudayaan Jawa kuno dan budaya Islam. Sebagian orang ada yang menolak tradisi ini dikarenakan tahlilan tak pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW lantas disebut bidah. Wali Songo yang menciptakan tahlilan sangat berhati-hati dalam membuat strategi dalam menyebarkan agama Islam kepada masyarakat Jawa. Kondisi komunitas Jawa sudah beragama Hindu dan Budha yang masih teguh dengan kebiasaan dan tradisi mereka yang membuat sulitnya Wali jika membersihkan kebudayaan masyarakat saat itu. Wali Songo sangat berhati-hati memilih tradisi mana harus bertahan yang juga harus sesuai syariat. Strategi penyebaran Islam yang dibawa Wali Songo didukung oleh pendapat Imam Syafi'i didalam di kitab "Jami Al-Ulum wa Al-Hikam" dibuat Ibnu Rajab, "Bid'ah itu ada dua, yakni bid'ah hasanah (baik) yang mengikuti sunnah dan bid'ah dhalalah (buruk) yang melawan sunnah."33

Walaupun tradisi tahlilan berada di Indonesia yang diambil dari adat Hindu yang bagi Wali Songo disesuaikan melalui nilai-nilai Islam. Bacaan tahlilan tidak asli berasal dari masyarakat Indonesia tetapi telah ada sejak zaman sahabat Nabi juga zaman sesudahnya. Karena sudah pernah ada maka tradisi tetap ada sampai sekarang. Contoh halnya seperti slametan hari ketujuh dibolehkan dalam Islam. Akan ada cobaan dalam kubur dari Allah SWT selama tujuh hari ketika seseorang telah meninggal selama tujuh hari. Maka dianjurkan bagi keluarga ditinggal berbagi makanan selama tujuh hari itu. 34

Banyak pendapat ulama yang berbeda pelopor yang membuat runtutan bacaan tahlil hingga menjadi tradisi. Ada argumentasi yang pertama, *Sayyid Ja'far Al-Barzanji* dan pendapat yang lain ialah *Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad*. Ternyata argumentasi paling kuat ialah *Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad* yang membuat pertama bacaan

<sup>33</sup> Yudhistira, "Tradisi Tahlilan."

<sup>34</sup> Abdullah Mustaghfirin, "Tradisi Tahlilan," Gomas Bolawat, 2012, https://irfanyudhistira.wordpress.com/2012/06/01/tradisi-tahlilan/.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Muhammad Danial Royyan, *Sejarah Tahlil* (Kendal: Pustaka Amanah, 2013), hal 2.

tahlil karena beliau meninggal tahun 1132 H. Ditambah kuat lagi pendapat ini karena Imam Al-Haddad pada tulisannya di *Syarah Ratib Al-Haddad* memiliki tradisi beliau sesudah membaca *ratib* ialah membaca tahlil.<sup>36</sup>

Tahlilan yang dilaksanakan oleh masyarakat di Indonesia mempunyai kesamaan dengan Tahlilan yang ada di Yaman. Kesamaan ini memiliki sebab karena Wali Songo memiliki lima sunan itu penerus nasab Rasulullah SAW, keluarga Ba'alawy dari kota Tarim, Hadramaut, Yaman. Bila Yaman mengirimkan doa untuk Wali Quthub, Sayyid Muhammad bin Ali Ba'alawy dan ini berbeda di Indonesia, disini mendoakan Sayyid Az-Syekh Abdul Qadir Al-Jailani.<sup>37</sup>

Jika dipahami lagi rangkaian bacaan tahlilan tidak ada yang melenceng dari Al-Quran dan hadits. Seluruh bacaan tahlilan berasal dari kedua sumber pokok hukum Islam tersebut. Al-Quran dan Hadits tidak mengatur rangkain bacaan karena ini sama saja dengan dzikir pada umumnya yang bacaan, waktu hingga bilangan tak diatur secara formal oleh kedua sumber pokok hukum Islam.<sup>38</sup>

Hal penting dalam tahlil ialah meminta doa untuk anggota keluarga yang meninggal dunia yang kita harapkan semoga diampuni dosadosanya dan khusnul khotimah. Dalam kegiatan tahlil adalah berdoa yang dalam Al Quran terdapat di surat Al Hasyr ayat 10, yaitu :

Arti: Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang". (Al Hasyr: 10)

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Royyan, hal 3.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Royyan, hal 4.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Abiza el Rinaldi, *Haramkah Tahlilan, Yasinan dan Kenduri Arwah?* (Klaten: Pustaka Wasilah, 2012), hal 20.

#### 4. Pelaksanaan Tahlilan

Tahlilan yang dilakukan masyarakat bertujuan mendoakan seseorang yang telah meninggal supaya mendapat pahala di hari ketujuh dari wafatnya. Tersedia hadits sebagai pegangan untuk melaksanakan tahlilan untuk jenazah selama tujuh hari, yakni Imam Ahmad bin Hanbal meriwayatkan dalam kitab *Az-Zuhud* juga dicukil oleh Al-Hafiz Ibnu dalam kitab Al-Mathalib Al-Aliyah (5/330) dan As-Suyuthi dalam kitab Al-Hawi Lil Fatawa (2/216).

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang mati itu akan diuji didalam kubur mereka selama tujuh hari".

Menurut hadits diatas, Selama tujuh hari dalam setiap harinya jenazah yang ada dalam kubur diberi cobaan. Maka ulama Ahlussunnah Waljamaah memilih beranggap bahwasanya hukum sunnah untuk didoakan, ditahlilkan, dan berbagi selama tujuh hari. Dalam hadits sebelum nya menghitung sejak jenazah dikebumikan bukan sejak wafat. Hal ini berbeda jika jenazah hilang lalu tidak bisa dikubur maka hitung sejak meninggalnya.

Kegiatan selanjutnya untuk 40 hari, 100 hari hingga 1000 hari dari wafatnya jenazah ialah tradisi yang dapat diisi dengan sesuatu yang baik seperti sedekah. Sedekah berbagi untuk sekitar setelah meninggal jenazah sesuai argumentasi Syekh Nawawi Al-Bantani, sedekah kepada jenazah dengan cara mengikuti syariat Islam itu baik dan tidak harus sampai tujuh hari bahkan lebih.

Rangkaian mengawali membawa tahlil sebagai utamanya yakni membaca dahulu ayat-ayat Al-Quran dan kalimat *thayyibah* (*hamdalah*, *takbir*, *sholawat*, *tasbih dan lainnya*) untuk mengingat Allah SWT persiapan dalam melakukan doa dan meyakinkan diri dengan bacaan

.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Royyan, *Sejarah Tahlil*, hal 19.

tahlil.<sup>40</sup> Untuk sampai pada inti dari tahlilan yaitu membaca tahlil kita akan membaca Al Quran sebagai pengantar semakin dekat Allah SWT. Bacaan Al Quran yang dibaca yaitu surat Yasin. Rangkaian tahlilan ini biasa dipimpin seseorang yang paham mendalam tentang agama yang bisa di masyarakat Jawa Islam disebut *modin*.

Sesudah tahlilan selesai ada kebiasaan tuan rumah memberikan makanan dan minuman untuk jamaah tahlil yang disantap disana. Ada juga yang memberi buah tangan saat pulang yang biasa disebut *berkat* yang berisi makanan. Makanan yang diberikan diniatkan sebagai sedekah yang pahalanya diperuntukkan kepada orang sudah wafat yang dapat dilihat sebagai ungkapan kasih sayang, cinta dan hubungan rohani. Makanan, minuman dan *berkat* diperuntukkan sebagai tanda terima kasih kepada jamaah tahlil telah mendoakan orang yang telah wafat. Pemberian makanan untuk jamaah tahlil diniatkan kepada seseorang yang telah meninggal dunia yang hal ini telah diperbolehkan dalam hadits yaitu:

Abu Hurairah ra. berucap kepada anak laki-laki datang menghadap Nabi saw. dan berkata :

"Sesungguhnya ayahku telah meninggal dunia dan tidak berwasiat. Apakah bermanfaat baginya bila aku sedekah untuknya?" Jawab Nabi saw.: "Ya". (HR. Ahmad, Muslim, al-Nasa'i dan Ibnu Majah).

## 5. Kohesi Sosial

Kohesi merupakan keadaan kesatuan yang tangguh, memiliki kekompakan tetapi ada semangat fanatik, contoh bangsa Jerman di zaman Perang Dunia II. Tampak masyarakat modern penuh kerumitan dan beraneka ragam, konsep ini sebenarnya sedikit idealis jika mempunyai sifat eksklusif sekali.<sup>42</sup> Kohesi mengacu pada persesuain

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup>Muhammad Sholikhin, Ritual Kematian Islam Jawa: Pengaruh Tradisi Lokal Indonesia dalam Ritual Kematian Islam, (Yogyakarta: Narasi. 2010) Cet.1, h. 154.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Sholikhin, Ritual Kematian Islam Jawa: Pengaruh Tradisi Lokal Indonesia dalam Ritual Kematian Islam, hal 154.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Wiryanto, Paulus dkk, Sistem Sosial Indonesia (Jakarta: UI Press, 2012), hal 4.

bentuk dan koherensi pada persesuain arti. <sup>43</sup> Menurut Mitchell (1994) menyebutkan tiga karakter kohesi sosial, yakni :

- 1. Tanggung jawab perorangan untuk norma.
- 2. Saling membutuhkan yang hadir karena timbul niat untuk memberi dan menerima.
- 3. Pribadi yang dapat menentukan dengan grup tertentu.<sup>44</sup>

Faktanya publik dan kebiasaan adalah kejadian yang tak bisa dipisahkan. Elemen-elemen budaya ialah agama, teknologi, bahasa hingga ilmu pengetahuan. Antara elemen satu dengan elemen lainnya saling terhubung juga berpengaruh.

Emile Durkheim adalah yang mencetuskan tentang kohesi sosial dalam tesisnya. Durkheim berpendapat kohesi sosial hadir dengan sendiri bila ada kebersamaan mekanik yang menunjukkan mengindikasikan aktor yang tangguh di komunitas dan ada kebersamaan organik yang menunjukkan saling membutuhkan antar pribadi satu dengan yang lainnya. <sup>45</sup> Durkheim memiliki ketertarikan dengan dampak perubahan sosial skala besar, hubungan sosial, keteraturan dan kohesi masyarakat. Adanya perubahan dan perubahan sosial di masyarakat. Durkheim menerangkan tentang proses struktur sosial membuat perbedaan mekanisme yang dapat membuat kohesi sosial.<sup>46</sup>

Keadaan setiap unsur sosial dalam masyarakat bertujuan menaruh tolak ukur norma untuk hidup berbarengan inilah pengertian konsepsi kohesi sosial. Kohesi bila dilihat secara ilmu bahasa ialah keahlian sesuatu komunitas agar bersatu. Kohesi sosial kontemporer bisa diartikan menjadi keahlian khalayak untuk membuat lingkungan yang damai bagi anggota termasuk dengan syarat kebutuhan hidup. Durkheim ingin memberi tahu jika kebersamaan sosial baik dari organis dan

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> T. Fatimah Djajasudarma, Sistem Sosial Indonesia (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal 44.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Bruce Mitchell, "Sustainable Development Development at The Village Level in Bali, Indonesia," *Human Ecology an Interdisciplinary Journal*, 3, 22 (September 1994).

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Doyle Paul Johnson dan Robert M.Z Lawang, *Sustainable Development Development at The Village Level in Bali, Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1988), hal 171.

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Djuretna Imam Mahdi, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal 30.

mekanik, sudah memindahkan komunitas menuju tingkat tertinggi kehidupan masyarakat.<sup>47</sup>

Durkheim pula yang berpendapat hubungan sosial yang mempersatukan manusia dengan komunitas dibuat dari sentimen, citacita, keyakinan komunal dan tanggung jawab moral. Ini bisa dipandang dari dalam kebersamaan mekanik, saat manusia yang dihubungkan dalam suatu bentuk kebersamaan mempunyai pemahaman kolektif yang kuat. Sebab itu sifat individu tidak tumbuh karena dihancurkan perlahan dengan dorongan agar menerima keserasian. Model masyarakat yang mempunyai kebersamaan yakni masyarakat desa.

Pengertian lain tentang kohesi sosial menurut Johson & Johson yakni kohesi sosial dalam kelompok terjadi ketika orang-orang kelompok saling menyayangi dan membutuhkan satu sama lain dalam kehadirannya. Kohesi sosial dapat nampak dari kontribusi anggota kelompoknya, rasa kebersamaan yang tumbuh dan rasa memiliki suatu kelompok.

Masyarakat terbentuk dari kumpulan individu yang bertaut oleh norma. Antara individu terhubung dengan kohesi sosial telah ada nampak serta hasilnya kebersamaan sosial. Setiap individu mempunyai elemen-elemen budayanya oleh sebab itu hadirnya perubahan dalam salah satu unsur bisa mengubah kohesi sosial.<sup>50</sup>

Telah dijelaskan diatas tentang kohesi sosial yang membuktikan kebutuhan manusia untuk hidup bersama dengan manusia lainnya lalu membentuk suatu komunitas atau kita sebut masyarakat. Surat Ali Imran

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Aris Hasyim, "Pola Solidaritas Sosial Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Kampung Pedak Baru (Studi di Kampung Pedak Baru, Dusun Karang Bendo, Banguntapan Bantul, Yogyakarta)" (Yogyakarta, UIN Kalijaga Yogyakarta, 2015).

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Anthony Giddens, *Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern : Suatu Tinjauan Analisis Karya Tulis Marx. Durkheim dan Max Weber* (Jakarta: UI Press, 1986), hal 94-95.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Modern Jilid 1* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1994), hal 181-183.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Mubyanto dkk, *Etos Kerja Dan Kohesi Sosial* (Yogyakarta: Aditya Media, 1991), hal 178.

ayat 103 yang terdapat di Al Quran menunjukkan manusia tidak bisa hidup sendiri dan mandiri lingkungannya yaitu :<sup>51</sup>

وَ اَعْتَصِمُواْ بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَ لَا تَفَرَّقُواْ ۖ وَ اَذْكُرُواْ نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ أَعْدَآءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِةٍ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ أَعْدَآءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِةٍ إِخْوَنًا وَكُنتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا ۖ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ النَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا ۖ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَٰتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Arti: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.(Ali Imran: 103)

Dalam penelitian nanti memakai teori Fenomenologi dalam menganalisis kohesi sosial. Fenomenologi merupakan metode berpikir yang mengutamakan kegiatan gagasan akal budi yang berwatak memberikan gambaran kepada berbagai kegiatan hidup yang berkelanjutan. Pada akhir abad 19 kemudian awal abad 20, Edmund Husserl menjadi bapak fenomenologi dikarena karya-karya sangat penting untuk kontribusi dalam fenomenologi. Fenomenologi merupakan sering digunakan sebagai istilah untuk berbagai hal dalam filsafat modern yang memiliki pokok persoalan "fenomena". Fenomenologi adalah bagaimana merefleksikan bermacam kegiatan berbeda sebab setiap manusia menciptakan pemahaman sampai menghadirkan pengetahuan mengenai sesuatu.

Husserl dalam pemahaman fenomenologi adalah upaya teoritis agar memilih esensi yang berdasarkan percobaan dan penyelidikan terhadap sesuatu yang nampak. Sudut pandang fenomenologi Husserl yang

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Ach. Fajruddin Fatwa, "Historisitas Doktrin Konflik dan Integrasi Sosial dalam Al Qur'an," *Al-Tahrir* 11 (Mei 2011): 55–75.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Ester S. Ulfaritha, "Realitas Indonesia di Era Masyarakat Postmodern," *Jurnal Sosiologi*, 2013.

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Ian Crain, *Teori Teori Sosial Modern* (Jakarta: CV Rajawali, 1986).

berusaha mendapatkan peranti hukum esensial kesadaran manusia juga saling berhubungan dinamakan Fenomenologi Transendental. Dapat dipahami fenomenologi Husserl berargumentasi bahwa keadaan yang disadari adalah keadaan akan pemahaman mengenai benda yang disebabkan ini bagian dari barang itu adalah hubungan pribadi menunjukkan kepedulian pada kesadaran benda tersebut.<sup>54</sup>

The Phenomenology of the Social World adalah karya Alfred Schutz yang intinya membahas pada tiga dasar utama adalah kegiatan dalam kehidupan, kemasyarakatan beserta arti dan pembentukanmya. Teori Schutz memiliki konsep motif yang dibedakan menjadi dua macam dalam konsep motif, motif *in order to* dan motif *because*. Motif yang menjadi pondasi individu melaksanakan tindakan agar memperoleh sesuatu yang diinginkan adalah motif *in order to*. Motif *because* adalah motif bertujuan kembali ke masa lalu untuk memahami masa lalu. Untuk memahami masa lalu harus ada analisis supaya tahu apa ini memberikan sumbangsih untuk kegiatan berikutnya. Schutz berargumentasi kehidupan sehari-hari adalah sesuatu yang intersubjektif yang memiliki banyak makna. Fenomena ini individu yang menampilkan pengalaman transendental dan pengetahuan tentang makna.

Setelah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini masuk kedalam fenomenologi menggunakan motif Schutz yaitu motif *in order to* dan *because* yang bermaksud memperoleh hasil dengan mengidentifikasi masa lampau juga menganalisisnya. Dalam penelitian berupaya agar mengetahui dan menggambarkan bagaimana tradisi tahlilan dalam meningkatkan kohesi sosial pada masyarakat di kelurahan Dinoyo. Teori fenomenologi ini membantu peneliti bisa mengambarka pengalaman dari setiap subjek didapatkan saat proses penelitian kedepannya.

-

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Ulfaritha, "Realitas Indonesia di Era Masyarakat Postmodern."

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Renaja Rosdakarya, 2013).

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial Sketsa, Penelaian, dan Pebandingan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994).

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Ida Bagus Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana, 2012).

## 6. Masyarakat

Sebagai makhluk sosial budaya yaitu manusia menciptakan beragam wadah kebersamaan individu yang berbagai kekhasannya sampai pengucapannya kepada kumpulan-kumpulan yang beragam. Sebutan yang sering dipakai guna mengucap sekomunitas manusia ialah masyarakat. Walau tidak semua komunitas manusia bisa dibilang masyarakat. Dibutuhkan adanya karakter tentu agar komunitas manusia dapat dibilang masyarakat. Dalam bahasa Inggris untuk masyarakat adalah *society* bermula dari kata latin yaitu *socius* yaitu kawan. Sebenarnya jika diurut dari awal kata masyarakat ini berasal dari bahasa Arab, *syaraka* artinya berkontribusi. <sup>58</sup>

Koentjaraningrat beranggapan masyarakat merupakan sekelompok manusia sedang berinteraksi. Suatu kelompok manusia bisa memiliki fasilitas melalui anggota-anggota bisa saling bergaul. Negara modern contohnya adalah kesatuan manusia dengan beragam fasilitas yang barangkali warganya untuk bersosialisasi secara mendalam. Negara yang modern memiliki jaringan komunikasi berbentuk jaringan telekomunikasi, tv, surat kabar dan sebagainya. <sup>59</sup>

Masyarakat merupakan suatu interaksi sosial yang sebab itu manusia dapat hidup bersamaan. Inilah beberapa ahli sudah memberikan pengertian masyarakat (*society*), yakni.

- a. Mac Iver dan Page, Masyarakat ialah skema dari budaya, etika, hak, kekuasaan dan kerjasama antara banyak kelompok dari pengamatan tindak tanduk juga kebebasan manusia. Masyarakat akan berubah setiap saatnya.
- b. Ralph Linton, masyarakat merupakan setiap kumpulan individu yang bersekutu sudah lama sampai bisa mengurus dan menganggap diri sebagai bagian sosial dengan ada batas yang nyata.

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 143-144.

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Koentjaraningrat, hal 144.

c. Selo Soemardjan, masyarakat ialah individu-individu yang bersama hidup yang mengciptakan adat istiadat.<sup>60</sup>

Masyarakat ada karena hadirnya kumpulan manusia yang sudah lama dan gotong royong. Dalam waktu yang lama sebenarnya komunitas manusia belum bisa mengatur diri menghadapi proses yang mendasar:

- 1. Penyesuaian dan membuat organisasi tindak tanduk dari anggotanya.
- 2. Munculnya secara pelan, perasaan kelompok. Kelompok dalam suasana percobaan. Agar tidak sembarangan dalam memakai penyebutan, kelompok disini adalah kumpulan manusia yang membuat relasi sosial yang saling menguntungkan untuk kedua belah pihak. Kelompok ini belum terorganisir secara sadar.<sup>61</sup>

Tercipta masyarakat disebabkan individu-individu memakai keinginan, perasaan dan pikiran dalam menghadirkan tanggapan kepada lingkungannya. Individu memiliki naluri untuk terhubung dengan lainnya. Hubungan yang terus menerus menciptakan pola interaksi yang disebut pola interaksi sosial. Semua ini sudah tercantum pada Al Quran tepat nya di surat Al-Hujurat ayat 13:

Arti: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenalmengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(Al-Hujurat: 13)

Ayat diatas sudah secara jelas memberitahukan insan ada dua jenis wanita dan pria, banyak bangsa dan kaum pula, tujuannya agar saling mengenal. Menurut Al Quran, manusia secara fitrah merupakan manusia sosial dan hidup bermasyarakat ialah suatu keniscayaan.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Beni Ahmad, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka, 2012), hal 137-138.

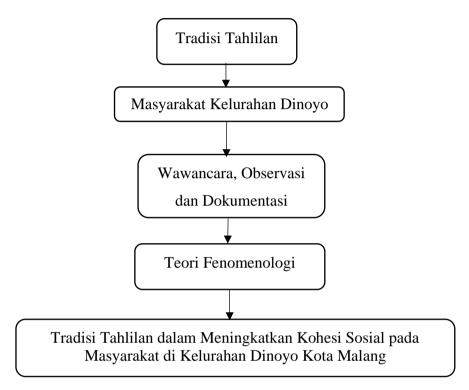
-

<sup>60</sup> Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, hal 26.

<sup>62</sup> M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur"an (Bandung: Mizan, 2013).

## B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini adalah diagram alur teoritis menjelaskan untuk memahami bagaimana penelitian berjalan ini berdasarkan rencana penelitian yang berlandaskan teori yang sudah utarakan. Maka inilah diagram alir yaitu:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini memberitahu situasi yang ada di Kelurahan Dinoyo, Kec.Lowokwaru, kota Malang. Bagaimana situasi tradisi tahlilan di kehidupan masyarakat Kelurahan Dinoyo, Kota Malang, kemudian juga bagaimana tradisi tahlilan dalam meningkatkan kohesi sosial di kehidupan masyarakat Kelurahan Dinoyo, Kota Malang. Bogdan Taylor berargumentasi penelitian kualitatif ialah tata cara meneliti yang membuat data menggambarkan apa adanya berbentuk tulisan atau verbal dari orangorang dan kelakuan yang bisa dilihat.63

Pendekatan fenomenologi berkaitan dengan pengetahuan kehidupan nyata dan dunia intersubjektif kontributor. Penelitian fenomenologi mengungkapkan makan fenomena pengalaman yang berlandaskan kesadaran yang ada dalam individu. Fenomenologi dilaksanakan pada situasi yang riil sampai tak memiliki batasan untuk memaknai atau fenomena yang diteliti kemudian data didapat peneliti dapat dianalisis dengan bebas.

Schutz beranggapan pendekatan fenomenologi bertujuan mempelajari perilaku individu dalam masyarakat merangkai dan menciptakan kembali dalam kesehariannya. <sup>64</sup> Kemudian argumentasi Husserl untuk penelitian fenomenologi memperoleh sesuatu yang dibutuhkan, pangalaman mendasari dan mengutamakan kesungguhan kesadaran ketika sesuatu pernah dialami terdiri dari sesuatu yang berada diluar dan ada dalam kesadaran berlandaskan ingatan.

Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini akan didukung fakta bahwa dalam penelitian ini data adalah laten atau fakta dan data terlihat

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 55.

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Denzin, Norman K, dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative. Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

nyata, termasuk jamaah tahlil sebagai aktor diobservasi hanya fenomena dari yang tak nampak dalam jamaah tahlil yang itu perlu usaha memahami dan memaknai yang dipunyai jamaah tahlil. Pandangan kedalam penelitian membuka pengetahuan jamaah tahlil mengikuti tradisi tahlilan dan fokus penelitian melihat bagaimana pengalaman jamaah tahlil dalam tradisi tahlilan dalam meningkatkan kohesi sosial pada masyarakat.

Bersumber dari penjelasan diatas penelitian kualitatif dalam penulisan skripsi ini ialah menggambarkan realita sesungguhnya dengan cara terstruktur dan benar, tentang Tradisi Tahlilan dalam Meningkatkan Kohesi Sosial pada Masyarakat di Kelurahan Dinoyo Kota Malang.

#### B. Kehadiran Peneliti

Upaya memperoleh tujuan peneliti melaksanakan observasi partisipatif, yakni ketika pengamat turun ke lapangan untuk turut andil dalam aktivitas yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Disisi lain juga melakukan wawancara dan dokumentasi, peneliti langsung mendatang langsung segala sesuatu bentuk kegiatan tradisi tahlilan.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jamaah Tahlil Darussalam, RW 04, kelurahan Dinoyo, kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Peneliti sebelum melakukan penelitian ini sudah terjun ke lapangan atau mengikuti pelaksanaan rutinan tahlilan di hari Kamis atau membaur dengan jamaah tahlilan di kediaman orang yang telah meninggal.

#### D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini data diperoleh ada dua macam yang harus didapatkan yakni : pertama, data primer didapatkan lewat observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti. Kedua, data sekunder didapatkan lewat sumber data tidak langsung seperti dokumen dan sumber-sumber yang relevan.

<sup>65</sup> Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hal 35.

Buku menjadi salah satu sumber data pada penelitian ini yang berkaitan. Untuk menjadi sumber penelitian harus di berlandaskan banyak peninjauan diantaranya ialah kapasitas yang dipunyai, pemahaman informan dan ketersedian menjadi informan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Dinoyo, kecamatan Lowokwaru, kota Malang. Untuk memahami tradisi tahlilan dalam meningkatkan kohesi sosial pada masyarakat di kelurahan Dinoyo kota Malang. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menetapkan pembuktian masalah, kemudian agar mendapatkan data penelitian menggunakan teknik:

- a. Observasi adalah pemantauan yang teratur fenomena-fenomena yang diamati. Objek pemantauan adalah jamaah tahlil kelurahan Dinoyo juga perlengkapan yang digunakan.
- b. Wawancara merupakan dialog dua orang yang salah satunya menjadi penerima informasi dari orang lain untuk memberikan pertanyaan berlandaskan sesuatu yang diinginkan. 66 Informasi disini termasuk tokoh masyarakat, tokoh agama, anggota jamaah tahlil dan warga sekitar. Tujuan memperoleh data tentang tradisi tahlil dan kohesi sosial.
- c. Dokumentasi ialah proses mendapatkan data yang membahas sesuatu dalam bentuk tulisan, koran, agenda dan sebagainya.<sup>67</sup> Penelitian ini bertujuan memperoleh data-data yang mendukung dengan tahlilan masyarakat kelurahan Dinoyo

#### F. Instrumen Penelitian

Peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrumen utama dan memiliki kedudukan menjadi pembuat rencana, mengumpulkan data, analisis data, dan diakhir peneliti yang melaporkan data hasil penelitian.<sup>68</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 180.

<sup>67</sup> Mulyana, hal 180.

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Instrumen menggunakan pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis. Setelah perlu dirancang kisi-kisi pedoman yang digunakan. Adapun kisi-kisinya yaitu:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Penelitian

No	Aspek yang	Indikator	Teknik	Sumber
	diamati			Data
1	Tradisi tahlilan di kehidupan masyarakat	a. kegiatan b. nilai – nilai spiritual	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	a. Pengurus jamaah tahlil b. Anggota
				jamaah tahlil
2	Tradisi tahlilan dalam meningkatkan kohesi sosial	a. saling membutuhkan b. tanggung jawab	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	a. Pengurus jamaah tahlil b. Anggota jamaah tahlil

#### G. Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan merangkai data agar tersistematis yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara di lapangan, dan dokumentasi hingga bisa untuk mudah memahami dan bisa dibagikan untuk khalayak ramai.<sup>69</sup> Dalam penelitian kualitatif ketika analisis data dilakukan setelah data sudah terkumpul dalam waktu tertentu.

Komponen analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah yaitu:<sup>70</sup>

#### 1. Kondensasi data (Data Condensation)

Reduksi data merujuk pada proses memilah, menyederhanakan, dan mengkelompokan data yang mendekati seluruh bagian dari catatan lapangan secara. Peneliti bisa melakukan kondensasi data bisa didapatkan sesudah melaksanakan wawancara dan memperoleh data di lapangan. Salinan wawancara nanti akan bertujuan untuk memperoleh fokus penelitian yang penting bagi peneliti.

<sup>70</sup> Saldana, Miles, dan Huberman, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014).

-

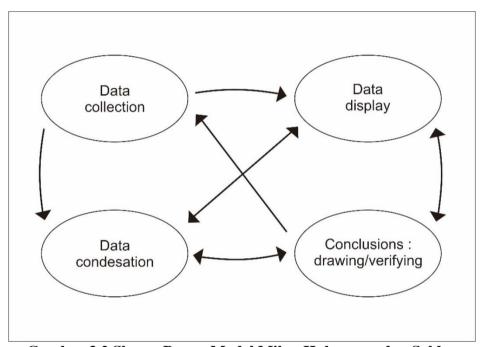
<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: CV Alfabeta, 2008).

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah upaya penyatuan, pengelolaan dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data dapat membantu memahami konteks penelitian disebabkan telah dilaksanakan analisis yang lebih dalam.

## 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dimulai pertama peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, menulis urutan penjelasan dan alur sebab akibat dan akhir menyimpulkan semua data yang diperoleh peneliti.



Gambar 3.2 Skema Bagan Model Miles, Huberman dan Saldana

#### H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan sangat penting untuk peneliti karena menjamin dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini dapat dipertanggung jawabkan keabsahan data. Sedangkan untuk mendapatkan keabsahan temuan, peneliti perlu meneliti kredibilitas dengan teknik triangulasi. Jenis triangulasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu:

## 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu guna memeriksa kredibilitas data dengan mengecek data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber. Informasi berasal dari mulai pengurus jamaah tahlil kemudian ke anggota jamaah tahlil.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu bertujuan memeriksa kredibilitas data dengan melaksanakan pengecekan data yang sumbernya sama dan tekniknya berbeda yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara kemudian di cek menggunakan observasi dan dokumentasi.

#### I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan ada tiga tahapan yang dilalui peneliti yang disesuaikan dengan tahapan pada penelitian kualitatif. Tahapan yang dilakukan yaitu:

- Tahap sebelum ke lapangan, yaitu menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing, melakukan observasi awal. Kemudian usulan penelitian dikonsultasikan kepada dosen penguji sebelum melakukan tahapan berikutnya.
- 2. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu meliputi peneliti datang tempat penelitian untuk mengumpulkan data penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi
- 3. Tahap analisis data, yaitu meliputi Peneliti meneliti kembali data sudah didapatkan dari narasumber juga dari subjek penelitian, mengcek kembali dokumen-dokumen yang sudah dicari lalu reduksi data kemudian membuat laporan penelitian yang berbentuk skripsi bertujuan melaksanakan bimbingan kepada dosen pembimbing.

#### **BAB IV**

#### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

## A. Paparan Data

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Jamaah Tahlil Darussalam

Jamaah Tahlil Darussalam adalah salah satu jamaah tahlil yang berada di RW 04 yang terletak di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Jamaah tahlil ini didirikan oleh KH Abdulsalam yang sekaligus pemiliki mushola Darussalam di Dinoyo. Penamaan jamaah tahlil Darussalam juga disamakan dengan nama musola tersebut. Alasan berdirinya jamaah tahlil agar ada wadah untuk melaksanakan tahlilan rutin. Jamaah tahlil ini didirikan sekitar tahun 80-an yang beranggotakan warga sekitar RW 04 yang sampai sekarang masih jamaah tahlil aktif melaksanakan. KH Abdulsalam sebagai pendiri juga menjadi ketua pertama Jamaah tahlil Darussalam. Setelah 15 tahun menjadi ketua Jamaah tahlil Darussalam, KH Abdulsalam meninggal dunia kemudian digantikan oleh putranya, Bapak Ikhsan pada tahun 1995. Kemudian pada tahun 2017, Bapak Ikhsan diganti oleh bapak Kamari dikarenakan Bapak Ikhsan telah meninggal dunia. Bapak Kamari menjadi ketua Jamaah tahlil Darussalam sampai sekarang.

Dalam berjalannya jamaah tahlil dibantu kepengurusan yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Sekarang ketua dijabat oleh Pak Kamari, Wakil oleh Pak Jauhari, Seketaris oleh Pak Suwandi dan Bendehara Pak Munari. Pengurus juga menyediakan kebutuhan mendukung kegiatan tahlilan dengan menyediakan karpet, gerobak dan tape recorder yang semua ini berasal dari iuran anggota jamaah. Tercatat ada 52 orang yang menjadi anggota jamaah tahlil Darussalam. Kebanyakan anggota jamaah tahlil adalah bapak-bapak terkadang ada juga pemuda walau sekedar pengganti ayahnya yang berhalangan hadir saat tahlilan. Pelaksanaan tahlil diadakan rutin hari Kamis di rumah anggota jamaah tahlil secara bergantian atau ketika ada warga sekitar meninggal. Tahlilan dilaksanakan di rumah anggota jamaah tahlil secara bergantian.

#### B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di Jamaah Tahlil Darussalam, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pra observasi penelitian mulai tanggal 7 Januari dan dilanjutkan melaksanakan penelitian pada bulan 12 Mei lalu menghasilkan data tentang tradisi tahlilan dalam meningkatkan kohesi sosial pada masyarakat, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

## Tradisi Tahlilan di kehidupan Masyarakat Kelurahan Dinoyo, Kota Malang

## a. Tujuan Tradisi Tahlilan

Sebenarnya tradisi tahlilan berasal dari kata tahlil yang secara bahasa dari sighat masdhar dari kata "hallala" (yuhallilu, tahlilam) yang dapt bermakna membaca kalimat tauhid yaitu la ilaha illallah. Tradisi tahlilan ialah membutuhkan bacaan tahlil untuk tujuan tertentu. Tradisi tahlilan yang dikenal memiliki tujuan untuk mengirim doa untuk orang sudah meninggal di masyarakat Islam Jawa. Ini selaras dengan diucapkan wakil ketua jamaah tahlil Darussalam, bapak Jauhari menyatakan bahwa:

"Secara keseluruhan sebenarnya untuk mengirim doa kepada keluarga yang telah meninggal dunia atau sering kita sebut ahli kubur jamaah, baik itu almarhum kakek, nenek, orang tua, sanak saudara, atau anak-anak dari keluarga jamaah. Intinya kegiatan ini ditujukan untuk almarhum dan almarhumah keluarga jamaah."

Hal ini diperkuat dengan keterangan dari bapak Suryanto yang merupakan ketua RT 07, yang juga mengungkapkan tujuan tradisi tahlilan yang menjelaskan bahwa :

"Tahlilan membuat seseorang yang belum bisa membaca yasin, setelah ikut tahlilan akhirnya mulai bisa. Ada orang belum pernah

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Jauhari, Wakil Ketua Jamaah Tahlil Darussalam Dinoyo, tanggal 17 Juli 2022.

Muhammad Sholikhin, Ritual Kematian Islam Jawa: Pengaruh Tradisi Lokal Indonesia dalam Ritual Kematian Islam, (Yogyakarta: Narasi. 2010) Cet.1, h. 151

ke mushola, dari tahlilan orang sadar lalu ke mushola untuk salat. Kalo ada orang meninggal kita bisa membaca yasin sampe 7 hari berturut-turut, hari ke-40, sampai hari ke-100."<sup>73</sup>

Selain bapak Jauhari dan bapak Suryanto yang menjelaskan tujuan tradisi tahlilan, ada bapak Kamari yang merupakan ketua jamaah tahlil Darussalam, yang juga mengungkapkan tujuan tradisi tahlilan yang menjelaskan bahwa:

"Tujuan tahlil rutin ini kalau menurut saya sendiri yaitu membina kerukunan, bersama-sama membaca tahlil ditujukan untuk kirim doa para leluhur mendahului kita dan pada kita yang masih hidup (jamaah tahlil). Kita berharap agar kita mendapatkan *barokah* untuk yang hidup dan untuk leluhur yang meninggal semoga *khusnul khotimah.*"

Berdasarkan pernyataan narasumber bahwa tahlilan memiliki tujuan mendoakan anggota keluarga yang telah meninggal dunia dan tradisi tahlilan telah lama dilaksanakan masyarakat kelurahan Dinoyo terutama yang mengikuti Jamaah Tahlil Darussalam karena fokus penelitian disana. Berawal dari tradisi tahlilan dilaksanakan hanya saat ada orang meninggal saja dan hadirnya Jamaah Tahlil Darussalam ini menjadikan tahlilan menjadi rutinan masyarakat disana. Tahlilan rutinan ini dilaksanankan di hari Kamis saat setelah sholat *isya*' yang bertempat di rumah anggota Jamaah Tahlil secara bergantian.

Setiap kegiatan pastinya memiliki tujuan begitu juga tahlilan ini yang memiliki tujuan mendoakan anggota keluarga yang sudah berpulang. Kegiatan ini diikuti oleh warga RW 04 Kelurahan Dinoyo yang sebagian besar diikuti oleh bapak-bapak dan remaja laki-laki. Hal ini dijelaskan oleh bapak Kamari selaku ketua Jamaah Tahlil Darussalam:

"Anggota jamaah tahlil banyak, jumlah ada sekitar 52 orang. Di RW 04 ini ada 4 jamaah. Jamaah tahlilan Darussalam terbanyak anggota dan tertua . Jamaah yang lain biasa ada lalu bubar lalu ada

-

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Suryanto, Ketua RT, tanggal 17 Juli 2022.

Yawancara dengan Bapak Kamari, Ketua Jamaah Tahlil Darussalam Dinoyo, tanggal 17 Juli 2022

lagi. Kalo disini *alhamdulillah* jamaah Darussalam yang terdahulu lalu ada regenerasi sampai sekarang."<sup>75</sup>

Jawaban ini juga diperkuat dengan keterangan dari naramsumber bapak Suryanto yang menjelaskan bahwa:

"Jamaah yang mengikuti tahlilan ada 6 RT dari RT 01 sampai RT 06 dan lebih banyak ikut warga dari RT 02. Di RW 04 ini, terdiri dari 3 jamaah tahlil untuk bapak-bapak dan jamaah tahlil putri untuk ibu-ibu bernama Azahro. Sebagai generasi penerus, saya juga meneruskan kegiatan yang sering diikuti oleh orang tua untuk ikut tahlilan." <sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bawah pelaksanaan tradisi tahlil diikuti dari lintas generasi di RW 04 yang sebagian besar diikuti oleh warga RT 01 sampai RT 06 yang beranggotakan dari kalangan bapak-bapak dan remaja laki-laki. Tujuan sangat penting dalam melaksanakan tahlilan ini juga dikuatkan dengan yang dijelaskan dalam wawancara oleh bapak Sulis selaku Mudin :

"Barokah doa kepada orang yang telah meninggal. Dalam salah satu hadits menjelaskan Ada tiga yang ditinggalkan anak adam ketika mati yaitu *shodaqoh jariyah*, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang mendoakan orang tuanya. Mendoakan orang tua ini selaras tujuan tahlilan ya ini mendoakan yang meninggal. Tadi ada kata *shodaqoh* ya itu kalo di tahlilan masukan ke *shodaqoh* makan kepada jamaah tahlil."

Hal ini serupa dengan keterangan dari bapak Hilal yang merupakan ketua Jamaah Tahlil yang menjelaskan bahwa :

"Tujuan tahlil ini kalau menurut saya pribadi yaitu kita masyarakat bersama-sama membaca tahlil ditujukan untuk kirim doa para leluhur, keluarga, kerabat yang sudah berpulang dan pada kita yang masih hidup" <sup>78</sup>

Yawancara dengan Bapak Kamari, Ketua Jamaah Tahlil Darussalam Dinoyo, tanggal 17 Juli 2022

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Suryanto, Ketua RT, tanggal 17 Juli 2022

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Sulis, Bapak Modin, tanggal 17 Juli 2022.

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Hilal, Anggota Jamaah Tahlil Darussalam Dinoyo, tanggal 18 Juli 2022.

Dari yang disampaikan wawancara sebelumnya tahlilan bertujuan untuk mendoakan anggota keluarga kita meninggal juga bentuk dari shodaqoh jariyah dan mendoakan kita yang masih hidup ini.

## b. Tempat Pelaksanaan Tradisi Tahlilan

Selain itu kegiatan ini dilaksanakan juga secara rutin di setiap minggunya yaitu pada hari Kamis malam setelah sholat *Isya*' seperti yang disampaikan oleh bapak Suryanto:

"Kalau kegiatan rutin biasanya kamis malam habis isya' diadakan secara gantian di setiap anggota . Biasa kegiatannya berdoa, yasinan, tahlil. Berbeda saat merayakan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan *Isra' Miraj* biasanya kita mengadakan pengajian."

Hal ini serupa dengan keterangan dari pak Kamari yang merupakan ketua Jamaah Tahlil yang menjelaskan bahwa :

"Hari kamis malam ketika tahlilan rutin diadakan selalu ramai di rumah anggota Jamaah Tahlil yang ditempati. Rumah yang ditempati untuk tahlillan jamaah tahlil ini bergantian dulu ada jadwalnya sekarang sukarela saja." 80

Berdasarkan penjelasan narasumber kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian dan rutin setiap minggu pada hari Kamis malam. Adapun tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini dilakukan secara bergantian di setiap anggota. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Hilal:

"Bergantian dari rumah ke rumah dan mengikuti absensi anggota Jamaah Tahlil atau rumah terdekat setelah ada yang melaksanakan tahlil. Biasa kalau ada yang menolak di tempat bisa digantikan anggota lain atau kalau ada hajat bisa dimintakan kalau tahlilan selanjutnya di rumah pemilik hajat."81

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Kamari, Ketua Jamaah Tahlil Darussalam Dinoyo, tanggal 17 Juli 2022.

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Suryanto, Ketua RT, tanggal 17 Juli 2022.

<sup>&</sup>lt;sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Hilal, Anggota Jamaah Tahlil Darussalam Dinoyo, tanggal 18 Juli 2022.

Hal ini serupa dengan keterangan dari pak Kamari yang menjelaskan bahwa :

"Tempat pelaksanaan biasanya bergantian. Biasanya jamaah tahlil di sini itu ada arisannya. Kalau yang dapat arisan akan didatangi, yang penting semua rumah jamaah yang ikut pernah menjadi tempat tahlilan rutin ini. Kemudian dikirimkan doa bagi almarhumalmarhumah keluarga yang didatangi tadi."

Berdasarkan pernyataan narasumber yang telah diwawancara kegiatan tradisi tahlilan ini dilaksanakan di rumah anggota jamaah tahlil secara bergantian sesuai absensi yang ada bisa juga ke anggota lain yang bersedia untuk ditempati. Ada juga anggota jamaah yang terkadang memiliki hajat seperti *aqiqah* atau *tasyakuran* lalu meminta untuk dilakukan pembacaan tahlil di rumah anggota tersebut. Hal yang berbeda juga dilakukan saat pada momen Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti *Isra' Mi'raj, Maulid Nabi* biasa diselenggarakan di masjid terdekat.

#### c. Rangkaian Kegiatan Tradisi Tahlilan

Kegiatan tradisi tahlil memiliki rangkaian kegiatan yang bervariatif berdasarkan momen kegiatan atau hajat dari tuan rumah, umumnya rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan dan *tawasul*, pembacaan *yasin* dilanjutkan dengan dengan pembacaan tahlil dan ditutup dengan doa. Hal ini telah disampaikan oleh bapak Jauhari :

"Acara tahlil diawali dengan pembukaan oleh bapak ketua Jamaah Tahlil dilanjutkan dengan membaca *Al-Fatihah*, *Yasin*, dan tahlil oleh perwakilan anggota dan diikuti oleh jamaah lain. Acara kemudian ditutup dengan pembacaan doa-doa yang dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa."

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Jauhari, Wakil Ketua Jamaah Tahlil Darussalam Dinoyo, tanggal 17 Juli 2022.

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Kamari, Ketua Jamaah Tahlil Darussalam Dinoyo, tanggal 17 Juli 2022.

Hal ini serupa dengan keterangan dari bapak Sulis selaku Mudin yang menjelaskan bahwa :

"Pertama kita bertawasul Rasullullah SAW, Sahabat, Tabiin wa tabiin, Syekh Qodir Jailani, Ulama terdahulu, orang yang meninggal, Al Fatihah, Surat Yasin, Tahlil, doa & ramah tamah. Ulama terdahulu sudah berpikir menciptakan tahlilan untuk bisa menjalin silahturahmi antar warga." <sup>84</sup>

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas kegiatan tradisi tahlil dilakukan secara seremonial atau berurutan selain itu sebelum pembacaan doa biasanya ada *tausyiah* atau pengarahan dari ketua Jamaah Tahlil Darussalam yang berkaitan dengan kegiatan tradisi tahlil. Hal ini dilakukan karena dalam kegiatan ini selain melakukan tradisi tahlil.

## d. Kepengurusan

Dalam jamaah tahlil Darussalam ini terdapat pengurus organisasi yang diisi oleh beberapa orang yang telah ditentukan secara musyawarah. Diantara terdapat ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara disampaikan oleh bapak Kamari selaku ketua jamaah tahlil:

"Saya selaku ketua, itu pun tidak mulai dari dulu jadi ketua pak Abdul salam dan bendara saya. Waktu itu tidak ada sekretaris. Setelah pak Salam meninggal di ganti anaknya, Pak Ichsan. Tahunnya saya lupa saat pergantian itu dan kepengurusan Pak Ichsan berakhir ketika beliau meninggal tahun 2017. Setelah itu kosong tidak ada ketua. tahun itu juga ada rapat pemilihan ketua saat itu saya tidak datang ternyata anggota jamaah setuju bahwa saya dijadikan ketua jamaah tahlil sampai sekarang. Saya membentuk bendahara bapak Munari, sekretaris bapak Suwandi dan untuk wakilnya bapak Jauhari."

Hal ini diperjelas dengan keterangan dari bapak Suryanto yang menjelaskan bahwa:

"Ini yang saya ketahui itu pengurusnya sudah dua periode dulu, dari periode awal Pak Muhammad Ichsan sebagai ketua. Bertambahnya

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Sulis, Bapak Modin, tanggal 17 Juli 2022.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Kamari, Ketua Jamaah Tahlil Darussalam Dinoyo, tanggal 17 Juli 2022

waktu ada bergantian sekarang ketua Pak Kamari dan wakilnya Pak Jauhari."86

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas bahwa dalam tradisi tahlil terdapat kepengurusan organisasi yang mengatur jalannya agenda kegiatan yang ada di dalam tradisi tahlil dengan tujuan tetap memberikan pengaderan terhadap generasi selanjutnya, dalam hal ini masyarakat RW 04 mengikuti kegiatan ini dapat belajar tentang kerohanian atau religius tetapi juga dapat belajar tentang keorganisasian. Hal ini mengharapkan dampak yang baik untuk saling bekerja sama antar warga.

# 2. Tradisi Tahlilan dalam meningkatkan Kohesi Sosial di kehidupan Masyarakat Kelurahan Dinoyo, Kota Malang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kohesi adalah adalah hubungan yang erat atau perpaduan yang kokoh sedangkan sosial memiliki arti berkenaan dengan masyarakat. Secara sederhana Kohesi Sosial adalah sesuatu yang mengikat individu — individu yang memiliki tujuan yang sama yang pada akhirnya bersatu menjadi komunitas di masyarakat yang didalamnya terdapat kesatuan, solidaritas dan keterikatan yang dimiliki oleh masyarakat tertentu seperti yang sampaikan oleh Emile Durkheim. kohesi sosial hadir dengan sendiri bila ada kebersamaan mekanik yang menunjukkan mengindikasikan aktor yang tangguh di komunitas dan ada kebersamaan organik yang menunjukkan saling membutuhkan antara pribadi satu dengan yang lainnya.<sup>87</sup>

Kohesi Sosial terjadi pada Jamaah Tahlil Darussalam yang berada di kelurahan Dinoyo RT 02 RW 04. Kegiatan ini meliputi kegiatan masyarakat yang didalamnya terdapat kesatuan, solidaritas dan keterikatan masyarakat setempat. Karena kegiatan ini sudah menjadi tradisi masyarakat RT 02 RW 04 baik secara rutin maupun terdapat peringatan

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Suryanto, Ketua RT, tanggal 17 Juli 2022.

<sup>&</sup>lt;sup>87</sup> Johnson dan Lawang, *Sustainable Development Development at The Village Level in Bali, Indonesia*, hal 171.

tertentu seperti pembacaan tahlil dan doa untuk orang meninggal dunia dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

## a. Mempererat Silahturahmi

Kegiatan ini memiliki sejumlah manfaat pada masyarakat saat melaksanakan tradisi tahlil contoh mempererat silahrutahmi karena masyarakat bisa berkumpul bersama setiap kegiatan tahlilan sehingga memciptakan kerukunan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Jauhari selaku Wakil ketua Jamaah Tahlil Darussalam :

"Tentu ada manfaatnya, tradisi tahlilan menjadi tempat warga silahturahmi karena kita saling bertemu. Biasa ada ceramah yang meningkat pemahaman kita tentang agama."88

Hal ini serupa diperkuat dengan keterangan dari bapak Suryanto selaku Ketua RT yang menjelaskan bahwa :

"Menurut saya kegiatan tahlil ini sudah mampu untuk menjalin silaturahmi sama warga, biar warga semakin dekat dengan Allah SWT, menguatkan pemahaman tentang agama, dan tidak terpengaruh dengan hal-hal buruk, khususnya di lingkungan RT dan RW jadi dapat bimbingan dari sesepuh ustadz. Jangan sampai anak cucu kita terpengaruhi yang hal tidak - tidak kalau ada dasar seperti ini supaya mendasari mencontohi anak cucu kita semua supaya paham agama. "89

Seperti wawancara diatas menjelaskan bagaimana warga bisa menjalin hubungan silahturahmi karena tradisi tahlilan menjadi perekat yang menjaga keharmonisan dan identitas komunitas di masyarakat khususnya sebagian warga RT 02 RW 04. Sehingga hadirlah kelompok yang menaungi masyarakat untuk memahami agama terutama tradisi tahlil yaitu Jamaah Tahlil Darussalam.

Dalam kohesi sosial ada hal yang mendorong para individu menjadi komunitas hal ini juga ada dalam tradisi tahlil yaitu dorongan keinginan mendoakan keluarga meninggal secara rutin di hari Kamis

-

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Jauhari, Wakil Ketua Jamaah Tahlil Darussalam Dinoyo, tanggal 17 Juli 2022.

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Suryanto, Ketua RT, tanggal 17 Juli 2022.

malam dan biasa. Durkheim pula yang berpendapat hubungan sosial yang mempersatukan manusia dengan komunitas dibuat dari sentimen, cita-cita, keyakinan komunal dan tanggung jawab moral. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Suryanto selaku Ketua RT:

"Saya rasa pernah mas saya jadi ingat selalu mendoakan keluarga atau tetangga yang sudah meninggal berharap dosa diampun dan khusnul khotimah juga sekalian mengingat kalo pasti manusia meninggal. Tahlilan buat kita juga saling ketemu itu menguatkan hubungan kekeluargaan mas."

Hal ini serupa diperkuat dengan keterangan dari bapak Hilal selaku anggota jamaah tahlil yang menjelaskan bahwa :

"Secara sosial ini mas kita jadi saling bertemu di tahlilan jadi kita saling akrab. Kalo kita datang ke keluarga yang melaksanakan tahlilan juga bentuk dukungan doa agar keluarga senang tidak sedih karena anggota keluarga sudah berpulang. Dalam aspek agama kita belajar membaca doa yang di sana berisi ayat-ayat Al Quran dan kalimat zikir kepada Allah SWT kita juga berharap anggota berpulang dosanya diampuni masuk surga. "91

Berdasarkan pernyataan diatas tentang tradisi tahlil dan masyarakat memberikan dampak bagaimana masyarakat dan tradisi tahlilan merekatkan hubungan antara individu yang terlihat bagaimana keluarga yang ditinggalkan dibantu tetangga dalam mendoakan anggota keluarga meninggal. Inilah membuktikan tradisi tahlilan bisa berdampak kepada masyarakat. Durkheim ingin memberi tahu jika kebersamaan sosial baik dari organis dan mekanik, sudah memindahkan komunitas menuju tingkat tertinggi kehidupan masyarakat. <sup>92</sup>

## b. Saling Tolonng Menolong

Tradisi tahlilan yang dijelaskan sebelumnya memiliki dampak terhadap masyarakat ini juga memberi manfaat yang dirasakan oleh tiap anggota jamaah tahlil serta orang — orang melaksanakan tradisi ini.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Suryanto pada 17 Juli 2022 pukul 11.15

<sup>&</sup>lt;sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Hilal, Anggota Jamaah Tahlil Darussalam Dinoyo, tanggal 18 Juli 2022.

Manfaat tradisi tahlilan dirasakan tiap orang pastinya bermacam — macam dan ada yang hampir sama. Setiap individu mempunyai elemen-elemen budayanya oleh sebab itu hadirnya perubahan dalam salah satu unsur bisa mengubah kohesi sosial. Seperti yang disampaikan oleh bapak Kamari selaku anggota Jamaah Tahlil Darussalam:

"Manfaat kalo di masyarakat, ibu-ibu membantu keluarga yang berduka atau mau melaksanakan tahlilan dari masak sampai menyiapkan makanan untuk tamu saat tahlilan. Kalo bapak2 nanti saat tahlilan tugasnya doa bersama untuk anggota keluarga meninggal. Tahlilan membuat kita ingat kalo hidup sementara kan kita jadi bisa lebih semangat ibadah buat dapat pahala."

Jawaban bapak Kamari diperkuat dengan jawaban bapak Sulis selaku Modin :

"Paling awal pernah saya rasakan kita jadi sering berkumpul disitu tercipta silahturahmi yang kuat, membiasakan membaca Al Quran dan dzikir karena bacaan tradisi tahlilan Al Quran dan dzikir mengingat Allah. Ibu - ibu membantu ke keluarga yang mengadakan tahlilan membuat makanan untuk tamu yang ikut tahlilan "95"

Berdasarkan pernyataan wawancara diatas menunjukkan bagaimana tradisi tahlil telah memberikan banyak manfaat dari para ibu membantu memasak lalu mempersiapkan makanan untuk para bapak yang melaksanakan tradisi tahlilan. Terjadinya hubungan persaudaraan yang menguat karena tradisi tahlilan inilah mempertemukan orang — orang di masyarakat yang bukan hanya ketika orang meninggal masyarakat juga ketika tahlilan rutin yang dilaksanakan oleh Jamaah Tahlil Darussalam yang mengadakan tradisi tahlilan ini setiap minggunya di hari Kamis setelah sholat *isya'*. Jamaah Tahlil Darussalam ini jika dilihat dalam teori kohesi sosial sebagai aktor yang

.

 $<sup>^{94}</sup>$ Wawancara dengan Bapak Kamari, Ketua Jamaah Tahlil Darussalam Dinoyo, tanggal 17 Juli 2022.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Sulis, Bapak Modin, tanggal 17 Juli 2022.

menggerakkan para individu yang memiliki kesamaan yang yaitu mendoakan anggota telah meninggal dunia lewat tradisi tahlilan ini. Ini sesuai Durkheim berpendapat kohesi sosial hadir dengan sendiri bila ada kebersamaan mekanik yang menunjukkan mengindikasikan aktor yang tangguh di komunitas dan ada kebersamaan organik yang menunjukkan saling membutuhkan antar pribadi satu dengan yang lainnya. <sup>96</sup>

## c. Menyelesaikan Konflik

Konflik pastinya ada dalam banyak hal salah satu di masyarakat dan hadirnya tradisi tahlilan menjadi solusi jika ada konflik yang ada di masyarakat. konflik terjadi di masyarakat bisa selesaikan karena bantuan orang – orang penting di lingkungan dari ketua Jamaah Tahlil, Ketua RT sampai Bapak modin. Dari sini bisa dilihat bagaimana bisa mengurangi konflik yang terjadi masyarakat karena tradisi tahlilan ini. Hal ini juga telah disampaikan oleh bapak Jauhari:

"Sejauh ini kalo ada masalah pasti dibicarakan secara rembukan antara yang bersangkutan dengan ketua tahlil biasanya ketua tahlil dijadikan orang yang membantu menyelesaikan masalah atau tokoh agama seperti pak modin." <sup>97</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Bapak Hilal selaku anggota Jamaah Tahlil Darussalam, yang juga memberitahu ada peran tradisi tahlilan membantu menyelesaikan masalah atau konflik di masyarakat dalam wawancaranya memberitahu sebagamana berikut:

"Biasanya kalo masalah yang itu kita bicarakan kepada bapak Ketua Tahlil atau sesepuh di jamaah tahlil kita tanyakan baik bagaimana. Contoh ada anggota yang tidak bisa hadir karena kerja malam atau acara lainnya. Disana ketua tahlil akan memberikan solusinya atau kalau saya bisa ya saya bantu. "98

98 Wawancara dengan Bapak Hilal, Anggota Jamaah Tahlil Darussalam Dinoyo, tanggal 18 Juli 2022.

-

<sup>&</sup>lt;sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Jauhari, Wakil Ketua Jamaah Tahlil Darussalam Dinoyo, tanggal 17 Juli 2022.

Hal ini diperkuat dengan keterangan dari pak Suryanto selaku Ketua RT yang memberitahu ada peran tradisi tahlilan membantu menyelesaikan masalah atau konflik di masyarakat dalam wawancaranya menjelaskan bahwa :

"Tahlilan kan kita kita berkumpul jadi tiap bertemu bisa jadi ajang bercerita kalau bahasa sekarang curhat jadi masalah bisa selesaikan memang kebanyakan masalah antara anggota. Setelah itu dapat solusi untuk menyelesaikan masalah. "<sup>99</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bisa dipahami tradisi tahlilan membantu menyelesaikan masalah atau konflik di masyarakat. Penyelesain masalah dibantu oleh orang — orang yang berpengaruh yaitu Bapak Modin, Ketua Jamaah Tahlil, Ketua RT bahkan anggota Jamaah Tahlil sekalipun. Disini terlihat tradisi tahlilan berdampak secara sosial bukan hanya dalam segi religius saja.

## d. Meningkatkan Gotong Royong

Tradisi tahlilan sudah dilaksanakan sejak lama dari bahasan sebelum bagaiamana dampaknya ke masyarakat meingkatkan kohesi sosial, manfaat hingga menyelesaikan masalah. Tradisi ini juga dapat meningkatkan rasa gotong royong dan solidaritas di masyarakat. Seperti perkataan Modin, Bapak Sulis yakni sebagai berikut:

"Pasti meningkatkan apalagi kita tahlilan saling bertemu kuat rasa gotong royong walau kota tetap hidup saling membantu. Kebersamaan masih ada tidak individualis seperti kata orang kalo menggambarkan orang kota yang sibuk sendiri - sendiri. Karena masyarakat berkumpul untuk tahlilan yang tujuan mendoakan keluarga telah meninggal akhirnya terjadi rasa saling peduli antara warga."

Hal ini juga diperkuat dengan keterangan dari pak Kamari selaku Ketua Jamaah Tahlil Darussalam yang memberitahu bila tradisi tahlilan dapat meningkatkan rasa gotong royong dan di masyarakat dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

100 Wawancara dengan Bapak Sulis, Bapak Modin, tanggal 17 Juli 2022.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Suryanto, Ketua RT, tanggal 17 Juli 2022.

"Awalnya tradisi tahlilan memang bertujuan mendoakan anggota keluarga telah meninggal dunia lalu tahlilan bisa jadi tempat untuk warga saling bertemu dan mengakrabkan diri lalu kita bisa saling membantu. Membantu mempersiapkan dan melaksanakan tahlilan bahkan membantu dalam kehidupan sehari hari. Saya rasa tradisi tahlilan memang bisa meningkatkan rasa gotong royong kita. "101

Berdasarkan pernyataan wawancara diatasa dapat diketahui bagaimana tradisi tahlilan meningkatkan rasa gotong royong dan solidaritas di masyarakat. Hadirnya tradisi tahlilan menjadi wadah untuk masyarakat saling yang akhirnya saling membantu dalam urusan mempersiapkan dan melaksanakan tahlilan juga membantu dan urusan kehidupan sehari – hari. Walau begitu dalam penjelesan sebelum - sebelum diatas dijelaskan tradisi tahlilan bisa meningkatkan kohesi sosial, memiliki manfaat, membantu menyelesaikan masalah atau koflik hingga meningkatkan rasa gotong royong dan solidaritas di masyarakat tetapi disini ada hambatan terjadi ketika ada ataua hadir tradisi tahlilan.

#### e. Hambatan

Setiap pelaksanaan apapun pastinya ada hambatan itu juga yang terjadi dalam tradisi tahlilan di masyarakat. Seperti ungkapan anggota Jamaah Tahlil Darussalam, Bapak Hilal bahwa :

"Ada sebagian warga yang tidak tahlilan ikut padahal dekat dengan tempat tahlilan karena sibuk kerja lalu capek. Sebenarnya kalo capek semua orang capek setidaknya ada wakil dari keluarga tersebut yang ikut tahlilan. Kalau bukan kita siapa lagi ikut tahlilan."

Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Bapak Jauhari selaku Wakil Ketua Jamaah Tahlil Darussalam, yang juga memberitahu ada

102 Wawancara dengan Bapak Hilal, Anggota Jamaah Tahlil Darussalam Dinoyo, tanggal 18 Juli 2022.

Wawancara dengan Bapak Kamari, Ketua Jamaah Tahlil Darussalam Dinoyo, tanggal 17 Juli 2022

hambatan ketika melakukan tradisi tahlilan di masyarakat dalam wawancaranya memberitahu sebagamana berikut :

"Hambatan pertama yang sering dialami biasanya dari jumlah kehadiran jamaah, karena jamaah banyak yang tua, jadi ketika ada kegiatan tahlil biasanya sering absen karena sakit. Kemudian hambatan kedua kurangnya minat remaja untuk mengikuti kegiatan tahlil rutin, sebenarnya ada beberapa pemuda yang ikut, tapi belum bisa diberi tanggung jawab lebih untuk menjadi pengurus inti karena ditakutkan belum mampu mengemban tugas yang besar yang bisa mengakibatkan kegiatan tahlil rutin bubar. "103

Hal ini diperkuat dengan keterangan dari pak Suryanto selaku Ketua RT yang memberitahu hadirnya hambatan saat melaksanakan tradisi tahlilan di masyarakat dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

"Sebenarnya tidak ada kendala yang besar, hanya ada kendalakendala kecil ketika waktu jamaah yang mengikuti tahlilan berbentrokan dengan jam kerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi, akhirnya tidak bisa mengikuti kegiatan tahlilan. Jamaah di kampung ini kebanyakan supir mikrolet dan satpam yang kerja malam, jadi jumlah jamaah tiap kegiatan pasti tidak sama, kadang banyak kadang sedikit." <sup>104</sup>

Hal ini serupa diperkuat dengan keterangan dari bapak Kamari selaku Ketua Jamaah Tahlil Darussamal yang menjelaskan bahwa :

"Sebenarnya masalah itu kecil sekali itu harusnya kita hadapi dengan lapang dada. Biasa kalo dinamakan kendala saat musim hujan yang mendapat giliran banyak yang menolak sehingga saling tunjuk sesama anggota. Alhamdullilah bisa berjalan lancar dan lain menerima gilirannya dan jika tidak yang menerima ada mushola Darussalam ditaruh disana. Jika sering disana ditaruh di Nur Haq." 105

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Kamari, Ketua Jamaah Tahlil Darussalam Dinoyo, tanggal 17 Juli 2022.

Wawancara dengan Bapak Jauhari, Wakil Ketua Jamaah Tahlil Darussalam Dinoyo, tanggal 17 Juli 2022.

<sup>&</sup>lt;sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Survanto, Ketua RT, tanggal 17 Juli 2022.

Berdasarkan pernyataan dari wawancara diatas menunjukkan hambatan ketika melakukan tradisi tahlilan yang terjadi Jamaah Tahlil Darussalam. Hambatan bisa dipahami dari lelah atau sibuk bekerja, pemuda belum siap meneruskan perjuangan anggota jamaah tahlil, musim hujan hingga masalah ekonomi yang membuat terjadi hambatan. Walau ada hambatan tidak mengganggu jalan tradisi tahlilan yang dilaksanakan Jamaah Tahlil Darussalam karena dari pengurus dan anggota memiliki solusi untuk menyelesaikan hambatan yang terjadi.

**Tabel 4.1 Bentuk Tradisi Tahlilan** 

No	Bentuk	Keterangan
1	Tujuan tradisi tahlilan	Tahlilan memiliki tujuan mendoakan anggota keluarga yang telah meninggal dunia dan tradisi tahlilan telah lama dilaksanakan masyarakat kelurahan Dinoyo terutama yang mengikuti Jamaah Tahlil Darussalam
2	Tempat pelaksanaan tradisi tahlilan	kegiatan tradisi tahlilan ini dilaksanakan di rumah anggota jamaah tahlil secara bergantian sesuai absensi yang ada bisa juga ke anggota lain yang bersedia untuk ditempati. Ada juga anggota jamaah yang terkadang memiliki hajat seperti aqiqah atau tasyakuran lalu meminta untuk dilakukan pembacaan tahlil di rumah anggota tersebut.
3	Rangkaian kegiatan tradisi tahlilan	Kegiatan tradisi tahlil memiliki rangkaian kegiatan yang bervariatif berdasarkan momen kegiatan atau hajat dari tuan rumah, umumnya rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan dan tawasul, pembacaan yasin dilanjutkan dengan dengan pembacaan tahlil dan ditutup dengan doa.
4	Kepengurusan Jamaah Tahlil	tradisi tahlil terdapat kepengurusan organisasi yang mengatur jalannya agenda kegiatan yang ada di dalam tradisi tahlil dengan tujuan tetap memberikan pengaderan terhadap generasi selanjutnya, dalam hal ini masyarakat RW 04 mengikuti kegiatan ini dapat belajar tentang kerohanian atau religius tetapi juga dapat belajar tentang keorganisasian.

**Tabel 4.2 Bentuk Kohesi Sosial** 

No	Bentuk	Keterangan	
1	Menjalin silaturahmi	Saling bertemu saat tradisi tahlilan dilaksanakan di rumah keluarga berduka, masjid atau mushola membuat masyarakat saling menjalin hubungan silahturahmi.	
2	Menguatkan pemahaman agama	Biasanya ada ceramah setelah membaca bacaan tahlilan. Ustadz-ustadz yang mengisi ceramah seputar meninggal dunia karena mengingatkan kita jika hidup ini sementara tetapi tema ceramah juga bisa berbeda.	
3	Tidak terpengaruhi dengan hal-hal buruk	Pergaulan masa kini cukup memperhatikan didukung informasi <i>hoax</i> dari sosmed atau internet membuat hal-hal buruk bisa berdampak pada kita. Dalam tradisi tahlilan kita diingatkan untuk <i>dzikrullah</i> atau mengingat Allah SWT dan <i>dzikrul maut</i> atau mengingat kematian. Dengan ini kita bisa terhindar dari pengaruh hal- hal buruk	
4	Dukungan doa	Doa yang baik akan sampai pada orang yang didoakan dan kembali pada orang yang mendoakan. Ini juga tujuan dari tradisi tahlilan yang dilaksanakan	
5	Membantu menyelesaikan masalah	Dalam hidup ini selalu ada saja masalah yang ada menghampiri kita. Maka di Jamaah Tahlil ada juga masalah salahsatunya ketika sulit konsisten menghadiri rutinan tahlilan yang daiadakan tiap minggunya dari situ Ketua Jamaah tahlil akan memebrika solusi menyelesaikan masalah tersebut	
6	Gotong royong	Rutinan tradisi tahlilan tiap minggu ini membuat sifat gotong royong warga meningkat karena sering bertemu inilah menjadikan kebersamaan semakin harmonis.	

#### **BAB V**

#### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari bab sebelumnya, selanjutnya bab ini mengandung tentang uraian data — data yang didapatkan dari hasil temuan penelitian di lapangan yang kemudian dijelaskan kembali menggunakan teori yang terdapat di kajian teori. Adapun data diambil berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepada beberapa pihak jamaah tahlil seperti ketua jamaah tahlil, wakil ketua jamaah tahlil, ketua RT, modin dan anggota di Jamaah Tahlil Darussalam. Agar mudah dipahami secara garis besar dalam bab kali ini membahas tentang beberapa hal yaitu, pertama bagaimana tradisi tahlilan di kehidupan masyarakat kelurahan Dinoyo Kota Malang. Kemudian selanjutnya, dalam bab ini juga membahasa bagaimana tradisi tahlilan dalam meningkatkan kohesi sosial di kehidupan masyarakat kelurahan Dinoyo Kota Malang.

# A. Tradisi Tahlilan di kehidupan Masyarakat Kelurahan Dinoyo, Kota Malang

Kata Tahlilan ini awalnya diperoleh dari kata tahlil. Tahlil menurut bahasa bermula dari sighat mashdar dari kata "hallala" (yuhallilu, tahlilan) yang memiliki arti membaca kalimat la ilaha illallah. Berikutnya tahlilan ialah menggunakan ataau memakai bacaan tahlil dengan memiliki tujuan. <sup>106</sup> Tahlilan adalah tradisi yang sudah dilaksanakan sebagian besar masyarakat jawa dari awal islam masuk ke jawa hingga saat ini. Tradisi tahlilan bisa dipahami sebagai acara keagamaan yang biasanya dilaksanakan masyarakat di bermacam macam tempat dengan membaca bacaan berisi Al Quran, sholawat, tahlil dan dzikir lainnya yang ditujukan pahalanya untuk anggota keluarga yang telah meninggal dunia.

Dalam penelitian ini masyarakat yang melaksanakan tradisi tahlilan di masyarakat Dinoyo melaksanakan dua macam tahlilan, yaitu pertama, tradisi tahlilan yang dilaksanakan ketika salah satu masyarakat yang

<sup>&</sup>lt;sup>106</sup> Sholikhin, Ritual Kematian Islam Jawa: Pengaruh Tradisi Lokal Indonesia dalam Ritual Kematian Islam.

meninggal dunia yang diikuti semua masyarakat sekitar. Kedua, tradisi tahlilan dilaksanakan secara rutin oleh Jamaah Tahlil di hari Kamis setelah Isya' dan ini hanya untuk diikuti oleh warga yang bergabung Jamaah Tahlil Darussalam. Tradisi tahlilan dilaksanakan 7 hari berturut – turut setelah anggota keluarga meninggal lalu dilanjutkan hari ke 40, 100, 1000 dan ada juga tiap tahun sekali yang disebut haul. Hadirnya Jamaah Tahlil Darussalam menjadikan tradisi tahlilan menjadi rutin maka hadirlah tahlilan macam pertama tadi. Tujuan tradisi tahlilan dirutinkan agar masyarakat tidak melupakan tradisi tahlilan lalu meneruskan kegiatan tahlilan ini untuk mendoakan anggota keluarga Jamaah Tahlil telah meninggal agar kita mendapatkan *barokah* untuk yang hidup dan untuk leluhur yang meninggal semoga *khusnul khotimah*.

Jamaah Tahlil Darussalam membuat masyarakat menjadi siap untuk melaksanakan tradisi tahlilan karena dari Jamaah Tahlil ini masyarakat belajar untuk mempersiapkan warga bisa memimpin tahlilan ini. Biasanya dalam tradisi tahlilan ada empat anggota Jamaah yang mengatur berlangsung tahlilan dari pertama, pemandu acara yang bertugas membuka tahlilan, kedua pembaca surat Yasin, ketiga pembaca tahlil dan keempat, membaca doa sebagai penutup. Karena sudah terbiasa adanya orang – orang memimpin tradisi tahlil ini membantu ketika ada masyarakat membutuhkan bantuan kalau ada keluarga meninggal dunia. Hasilnya menjadi tidak saling tunjuk membuat efisien waktu melaksanakan tradisi tahlilan ini.

Walau hidup di perkotaan yang terkenal sifat individualistisnya tidak mengurangi hubungan antar masyarakat yang mengikuti Jamaah Tahlil Darussalam malah tradisi tahlilan makin mempererat hubungan satu sama lainnya. Terlihat ketika ada warga yang ditinggal anggota keluarga yang meninggal pasti masyarakat berduyun-duyun membantu dari mempersiapkan mandi jenazah lalu keluarga dibantu hingga dikuburkan anggota yang telah meninggal dan dilanjutkan malam untuk menjalakan tradisi tahlilan. Keluarga yang kesusahan ini akan dibantu secara tenaga juga materi contoh tadi tenaga dari awal bapak - bapak yang mempersiapkan untuk mandi hingga sholat jenazah dan ibu — ibu mempersiapkan untuk

makanan dan minuman sebagai imbalan terima kasih telah membantu keluarga yang berduka dan juga mempersiapkan untuk makanan untuk tahlilan.

Tradisi tahlilan hadir karena kebutuhan mendoakan keluarga yang telah meninggal yang telah contohkan dari Wali Songo terus disempurnakan oleh Ulama — ulama dan teruskan oleh orang Jawa hingga menyebar hingga pelosok Nusantara. Awalnya tradisi tahlilan hanya dilakukan ketika ada warga yang meninggal saja lalu ada inisiatif orang sadar kebaikan tradisi tahlilan lalu tradisi ini dirutinkan. Jamaah Tahlil Darussalam menjadi contoh salah satu yang merutinkan tradisi tahlilan akan kita tahu dan paham penting tahlilan. Jamaah tahlil ini yang diinisiasi beberapa orang hingga tumbuh menjadi banyak memiliki anggotanya.

Tradisi tahlilan umumnya dilaksanakan di rumah keluarga yang berduka bisa juga di Mushola atau Masjid. Tradisi tahlilan yang rutin di hari Kamis setelah Isya' dijalankan oleh Jamaah Tahlil Darussalam yang bertempat di rumah anggota Jamaah bergantian tiap minggunya. Untuk meringankan ada kesepakatan untuk iuran uang bertujuan untuk meringankan tuan rumah. Karena setelah tahlilan selesai, tuan rumah memberi makanan dan minuman kepada jamaah tahlil dan biasanya diberi berkat (makanan atau jajanan untuk di rumah) dengan niat berbagi. Makanan diberikan bermacam — macam dari rawon, soto, bakso hingga makanan ringan seperti gorengan dan buah — buahan. Minuman biasanya diberi teh, kopi, wedang jahe hingga air mineral. Dengan banyak makanan minuman tersebut sudah jelas iuran cukup membantu anggota jamaah tahlil kebetulan rumah ditempati untuk tahlilan.

# B. Tradisi Tahlilan dalam meningkatkan Kohesi Sosial di kehidupan Masyarakat Kelurahan Dinoyo, Kota Malang

Emile Durkheim menjelaskan bahwa kohesi sosial berarti keadaan hubungan antara individu dan kelompok yang mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai — nilai moral dan kepercayaan yang hidup di masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut

kohesi sosial sangat di pengaruhi oleh prinsip yang di jalankan masyarakat di tempat itu. Kohesi sosial mendorong dalam hubungan individu dan kelompok yang berlandaskan dengan keterikatan bersama masyarakat. <sup>107</sup> Kebersamaan dalam menjalankan hidup ini akan menghasilkan pengalaman emosional. Dalam penelitian tradisi tahlilan menjadi pengaruhi untuk meningkatkan kohesi sosial di masyarakat karena dengan nilai – nilai yang terdapat di tradisi tahlilan membuat masyarakat semakin mempererat hubungan sosialnya.

Dalam pelaksanaan tahlilan dilaksanakan oleh Jamaah Tahlil Darussalam memiliki nilai-nilai positif yang diperoleh masyarakat dalam meningkatkan kohesi sosial sebagai berikut :

#### 1. Nilai Tolong Menolong

Tradisi tahlilan salah satunya menghasilkan nilai tolong-menolong yang langsung terlihat dan dirasakan ketika tahlilan pada masyarakat di lingkungan Jamaah Tahlil Darussalam. Contohnya dalam memasak, dalm tradisi tahlilan rutin atau ketika ada yang meninggal dunia, ibu-ibu yang para tetangga atau kerabat dekat almarhum membantu mempersiapkan makanan dan minuman untuk jamaah tahlil karena dalam tahlilan porsi dibutuhkan cukup banyak. Biasanya ketika hari terakhir tahlilan biasa ibu – ibu tersebut ikut membersihkan tempat yang sudah digunakan.

Dalam tolong-menolong memiliki hubungan saling ketergantungan karena akibat proses pertukaran balasan ataujasa yang diberikan orang lain kepada dirinya. Tolong menolong dala masyarakat disini dalam proses tradisis tahlilan dikarenakan inisiatif diri sendiri atas dasar suka rela walau ada yang didasari sifat membutuhkan. Tolong menolong dapat dipahamai sebagai kegiatan fisik dengantujuan membantu di pemilik hajat dan mereka tidak berharap balasan berupa uang walau pemilik rumah biasanya memberikan makanan sebgai tanda terima kasih telah dibantu. Tolong menolong menjadi bagian ajaran Islam yang rahmatan

<sup>&</sup>lt;sup>107</sup> Imam Munawir, *Sikap Islam Terhadap Kekerasan, Damai, Toleransi, dan Solidaritas* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, t.t.).

lil alamin dalam rangka mencapai ridho Allah SWT bukan malah berbuat dosa.

#### 2. Nilai Kerukunan

Apabila undangan tahlilan menghadiri acara tersebut untuk berkumpul dengan berdoa bersama, makan bersama secara sederhana, merupakan suatu sikap sosial yang mempunyai makna turut berduka cita terhadap keluarga si almarhum atau almarhumah atas musibah yang telah menimpanya, yaitu meninggalnya salah seorang anggota keluarga, maka akan tercipta kerukunan di antara mereka, mereka saling berkumpul jadi satu, tua maupun muda. Karena muslim yang satu dengan yang lainnya itu bagaikan anggota tubuh, ketika salah satu anggota tubuh sakit maka yang bagian tubuh yang lain juga ikut merasakannya. Jadi menjaga kerukunan antar sesama sangat penting bagi keutuhan suatu daerah maupun bangsa dan Negara.

#### 3. Nilai Solidaritas

Suatu ciri khas masyarakat dalam menghadapi keluarga yang berduka cita adalah *takziyah* (ngirim) dengan membawa bawaan untuk diberikan kepada keluarga almarhum atau almarhumah, dengan harapan dapat membantu meringankan penderitaan mereka selama waktu berduka cita. Bentuk bawaan menurut kebiasaan dapat berupa beras, gula, mie, uang dan lain sebagainya yang dikenal dengan tradisi nyumbang. Tradisi ngirim merupakan wujud solidaritas seorang anggota masyarakat terhadap saudara, anggota, rekan kerja atau anggota masyarakat lainnya yang sedang memiliki hajatan. Tradisi nyambang dalam ritual slametan kematian didasarkan kerelaan dan keikhlasan.

Dalam konteks sosiologis, ritual selamatan kematian ini sebagai alat memperkuat solidaritas sosial, maksudnya alat untuk memperkuat keseimbangan masyarakat yakni menciptakan situasi rukun, toleransi di kalangan partisipan, serta tolong-menolong bergantian untuk memberikan berkah (doa) yang akan ditujukan pada keluarga yang sudah meninggal. Solidaritas yang diberikan oleh masyarakat Dinoyo tidak hanya dalam perkara benda saja tetapi meliputi kasih sayang, perhatian,

dan kebaikan lainnya. Agama Islam sangat menganjurkan pada solidaritas kebersamaan dan sangat anti yang berbau perpecahan, menghembuskan sipat permusuhan di masyarakat.

#### 4. Nilai Berbagi

Agama Islam sangat menganjurkan kepada umat muslim untuk melaksanakan perintah shodaqoh. Karena shodaqoh memiliki peranan yang penting dalam membantu perekonomian umat Islam. Jamuan makanan dalam acara tahlilan dalam setiap acara tahlilan, tuan rumah memberikan makanan kepada orang-orang yang mengikuti tahlilan. Makanan dan minuman yang dihidangkan di dalam berbagai bentuk ritual di masyarakat Dinoyo sering kali disebut tahlilan, yang merupakan inti dari pelaksanaan suatu ritual. tahlilan bermanfaat memberikan keselamatan diri dari bahaya atau siksaan. Tahlilan menurut agama Islam tidak hanya dilakukan pada saat kesedihan, seperti pada saat meninggalnya seseorang.

Memberi jamuan yang biasa diadakan ketika ada orang meninggal, hukumnya boleh (mubah), dan mayoritas penduduk Kelurahan Dinoyo menyatakan bahwa memberi jamuan itu termasuk ibadah yang terpuji dan dianjurkan. Sebab, jika dilihat dari segi jamuannya termasuk sedekah yang dianjurkan oleh Islam yang pahalanya dihadiahkan pada orang telah meninggal. Dan lebih dari itu, ada tujuan lain yang ada di balik jamuan tersebut, yaitu ikramud dla`if (menghormati tamu), bersabar menghadapi musibah dan tidak menampakkan rasa susah dan gelisah kepada orang lain. Sedekah merupakan suatu pintu kebajikan, maka sebagian kaum muslimin khususnya masyarakat Dinoyo bersama-sama melakukan sedekah, walaupun hanya pada waktu kematian, karena setidaknya saat kematian merupakan waktu terbaik yang diharapkan dapat menolak dan melindungi si mayat dari siksa kubur.

#### 5. Nilai Silahturahmi

Merekatkan ukhuwah islamiyah antar sesama baik bagi yang masih hidup dan berkumpul ditempat tahlil maupun bagi yang sudah meninggaldunia dengan pahala bacaan sebab sejatinya, persaudaraan itu tidak terputus dengan kematian. Nilai Silaturrahmi dalam tradisi tahlilan pada masyarakat Dinoyo memberikan kesempatan berkumpulnya sekelompok orang berdo'a bersama, makan bersama secara sederhana, merupakan suatu sikap sosial yang mempunyai makna turut berduka cita terhadap keluarga si almarhum atau almarhumah atas musibah yang telah menimpanya, yaitu meninggalnya salah seorang anggota keluarga. Disamping itu, juga bermakna mengadakan silaturrahmi serta memupuk ikatan persaudaraan antara mereka.

Perkumpulan berduka cita yang disertai dengan bertahlil bersama pada kehidupan masyarakat Dinoyo menurut kebiasaan yang selama ini berjalan dilaksanakan pada sore atau malam hari. Masyarakat Dinoyo yang kehidupan sehari-harinya senantiasa ditandai oleh kebersamaan, kegiatan yang akan dilaksanakan selalu dipertimbangkan secara matang sehingga tidak merasa mengganggu orang lain dalam bekerja mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya, meskipun pada dasarnya jika kegiatan tersebut dilaksanakan pada pagi atau siang hari, orang-orang (masyarakat Dinoyo) akan rela meninggalkan keuntungan materi.

#### 6. Nilai Mengingat Allah SWT

Agar lebih bisa ingat pada Allah ditengah hiruk pikuk kesibukan yang selalu digeluti manusia. Dzikrullah sebagai jalan untuk menyucikan dan mendekatkan diri kepada Sang Khaliq untuk mengingat bahwa akhir dari sebuah kehidupan tentu adalah kematian dan siapapun tidak bisa melewatinya sehingga dapat mengingatkan untuk selalu mempersiapkan bekal sebelum kedatangan ajal. Sebaik-baik bekal adalah selalu menjalankan amal ketaatan (menjalankan kewajiban-Nya dan menjauhi larangan-Nya) dan mengerjakan amal kebaikan (amal sholeh).

Dengan ingat kepada Allah dan selalu berlindung pada-Nya kita akan mendapat kekuatan ekstra menghadapi berbagai halangan dan rintangan yang datang menghadang baik didunia maupun di akhirat. Orang yang selalu ingat pada Allah akan mendapat kemudahan dalam mengatasi berbagai halangan dan rintangan yang datang menghadang. Hal tersebut terjadi karena Allah selalu ingat dan memperhatikan

keadaan orang yang selalu ingat pada-Nya, Dia selalu siap memberi pertolongan kepada orang yang selalu ingat pada-Nya.

Dengan berkumpul bersama-sama dalam acara tahlilan dengan melantunkan kalimat-kalimat Thoyyibah maka akan menyadarkan dan mengingatkan bahwa semua yang ada di dunia ini semata-mata atas milik dan kehendak Allah SWT, sehingga dapat mengingatkan untuk selalu mempersiapkan bekal sebelum kedatangan ajal. Sebaik-baik bekal adalah selalu menjalankan amal ketaatan (menjalankan kewajibanNya dan menjauhi laranganNya) dan mengerjakan amal kebaikan (amal sholeh).

#### 7. Nilai Mengingat Kematian

Ketahuilah bahwa seseorang yang senantiasa berkecimpung dalam kemewahan keduniaan, yang tenggelam karena tertipu oleh keindahannya serta amat mencintai nafsu serta kesenangan-kesenangannya, pastilah terlupa hatinya dari mengingat-ingat kematian itu. Bahkan, ia tidak ingat sama sekali bahwa suatu ketika ia juga akan mati.

Salah satu jalan mengingat kematian adalah ialah memperbanyak mengenang teman-teman di lingkungannya yang telah lebih dulu meninggalkannya. Ingatlah mereka sebentar, bagaimana kematian mereka dan bagaimana akhirnya tempat berdiam di bawah tanah. Selanjutnya, hendaklah diresapkan dalam hatinya bahwa ia tidak berbeda dengan keadaan mereka. Apa yang akan dialami oleh dirinya akan sama dengan apa yang dialami oleh mereka. Ingatan pada kematian ini akan timbul kembali pada kalbunya dan ia pun berhasratlah pula untuk membuat segala persiapan guna menyambut kedatangannya, atau bahkan menjauhkan dirinya dari segala macam tipuan keduniaan.

Memang perjalanan menuju akhirat merupakan suatu perjalanan yang panjang. Suatu perjalanan yang banyak aral dan cobaan, yang dalam menempuhnya kita memerlukan perjuangan dan pengorbanan yang tidak sedikit, yaitu suatu perjalanan yang menentukan apakah kita termasuk penduduk surga atau neraka. Perjalanan itu adalah kematian yang akan

menjemput kita, yang kemudian dilanjutkan dengan pertemuan kita dengan alam akhirat. Maksudnya apabila kita tahu hakekat kematian dan keadaan alam akhirat serta kejadian-kejadian di dalamnya niscaya kita akan ingat bahwa setelah kehidupan ini akan ada kehidupan lain yang lebih abadi.

#### 8. Nilai Kesehatan

Jamuan makanan dalam acara tahlilan dalam setiap acara tahlilan, tuan rumah memberikan makanan kepada orang-orang yang mengikuti tahlilan. Selain sebagai sedekah yang pahalanya diberikan kepada orang yang telah meninggal dunia, motivasi tuan rumah adalah sebagai penghormatan kepada para tamu yang turut mendoakan keluarga yang meninggal dunia. Kaitannya dengan masalah makanan dalam acara tersebut. kadang-kadang pihak keluarga berduka ada yang menyajikannya sampai dua kali, yaitu untuk disantap bersama di rumah tempat mereka berkumpul dan untuk dibawa pulang ke rumah masingmasing, yang disebut dengan istilah "berkat" (berasal dari bahasa Arab) "barakah". Berkat itu biasanya berisi nasi, lauk pauk, jajanan pasar, dan tak ketinggalan adalah kue apem. Sehingga bila dilihat dari berkat yang dibawa pulang oleh para undangan itu bisa bernilai kesehatan karena bisa kita lihat jenis makanan tersebut kaya akan zat-zat yang baik bagi tubuh manusia.

Nilai-nilai positif yang berasal dari tradisi tahlilan sudah dijelaskan sebelumnya begitu banyak yang meningkatkan kohesi sosial di masyarakat Dinoyo terutama mengikuti Jamaah Tahlil Darusalam. Tradisi tahlilan dimana bertujuan untuk mendoakan anggota keluarga yang telah meninggal dunia lewat bacaan Al Quran dan kalimat- kalimat thoyibah yang pasti berlandaskan Islam berdampak dalam kehidupan agama iuga bermasyarakat. Kita bisa lihat ada kegiatan saling membantu antara tetangga, kerabat dan keluarga yang berduka contoh menyiapkan makanan dan tempat untuk pelaksanaan tradisi tahlilan. Kohesi sosial dalam masyarakat kelurahan Dinoyo menjadi meningkatkan ditambah ada nilainilai positif bisa dirasakan dan jalani oleh melaksanakan tradisi ini.

Durkheim memiliki ketertarikan dengan dampak perubahan sosial skala besar, hubungan sosial, keteraturan dan kohesi masyarakat. Adanya perubahan dan perubahan sosial di masyarakat. Durkheim menerangkan tentang proses struktur sosial membuat perbedaan mekanisme yang dapat membuat kohesi sosial. Semakin tinggi kesadaran seorang anggota religius mengenai ketergantungan anggota satu dengan yang lain, semakin kuat pula rasa kesatuan (kohesi) dengan kelompok religiusnya. Harus diakui, bahwa pengertian independensi mengandung isi yang amat luas dan mendalam. Namun yang terpenting ialah bahwa hal itu disadari anggota-anggotanya, karena kesadaran akan hal ini merupakan unsur yang menentukan. Kesadaran akan saling membutuhkan di masyarakat kelurahan Dinoyo ini akan membuat tradisi tahlilan menjadi hal yang penting terus akan ada. Lewat Jamaah Tahlil Darussalam yang membuat individuindividu menjadi satu tujuan akhirnya bisa bermanfaat untuk kehidupan sosial.

-

<sup>&</sup>lt;sup>108</sup> Djuretna Imam Mahdi, Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal 30.

#### **BAB VI**

#### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada pembahasan di bab sebelumnya, maka peneliti dapa mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Dalam penelitian ini hadirnya Jamaah Tahlil Darussalam membantu masyarakat untuk melestarikan tradisi tahlilan sekaligus bentuk syukur dan menghargai usaha generasi sebelumnya dan berharap kebaikan untuk anggota jamaah tahlil dan khusnul khotimah untuk anggota keluarga yang meninggal dunia. Dampak baiknya masyarakat menjadi lebih siap ketika ada masyarakat yang anggota keluarga meninggal dunia butuh bantuan salah satu mengadakan tradisi tahlilan. masyarakat yang melaksanakan tradisi tahlilan di masyarakat Dinoyo melaksanakan dua macam tahlilan, yaitu pertama, tradisi tahlilan yang dilaksanakan ketika salah satu masyarakat yang meninggal dunia yang dilaksanakan ketika salah satu masyarakat yang meninggal dunia yang dilakti semua masyarakat sekitar. Kedua, tradisi tahlilan dilaksanakan secara rutin oleh Jamaah Tahlil di hari Kamis setelah Isya' dan ini hanya untuk diikuti oleh warga yang bergabung Jamaah Tahlil Darussalam.
- 2. Kohesi sosial dalam masyarakat kelurahan Dinoyo menjadi meningkatkan ditambah ada nilai-nilai positif bisa dirasakan dan jalani oleh pelaksanaan tradisi tahlilan ini. Nilai-nilai positif yaitu, nilai tolongmenolong, nilai kerukunan, nilai solidaitas, nilai berbagi, nilai, silahturahmi, nilai mengingat Allah SWT, nilai mengingat Kematian, dan nilai kesehatan.

#### B. Saran

Dari data dan analisis peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyakat tetap konsisten dalam melaksanakan tradisi tahlilan di sekitar lingkungan karena nilai – nilai positif dalam tradisi begitu banyak bisa kita rasakan dan terapkan dalam kehidupan sosial ini. Untuk masyarakat jangan lupa menwariskan pemahaman tradisi tahlilan untuk generasi selanjutnya agar tradisi ini terus ada dan tidak lekang oleh zaman.

#### 2. Bagi Peneliti

Kekurangan dalam penelitian ini pastinya begitu banyak, maka dari itu harus ada penelitian yang lebih lanjut dan lebih detail mengenai tradisi tahlilan meningkatkan kohesi sosial ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Muhammad Sufyan Raji. *Bid'ahkah Tahlilan dan Selamatan Kematian?* Jakarta: Pustaka Al Riyald, 2009.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet 1. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anshari, Endang Saifuddin. Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Beni Ahmad. Pengantar Antropologi. Bandung: CV Pustaka, 2012.
- Campbell, Tom. *Tujuh Teori Sosial Sketsa, Penelaian, dan Pebandingan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Crain, Ian. Teori Teori Sosial Modern. Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Denzin, Norman K, dan Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative. Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Djuretna Imam Mahdi. Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik Modern Jilid 1*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1994.
- Esten, Mursal. Desentralisasi Kebudayaan. Bandung: Angkasa, 1999.
- Fattah, Munawar Abdul. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.
- Fatwa, Ach. Fajruddin. "Historisitas Doktrin Konflik dan Integrasi Sosial dalam Al Qur'an." *Al-Tahrir* 11 (Mei 2011): 55–75.
- Gempur Santoso. Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.
- Giddens, Anthony. *Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern : Suatu Tinjauan Analisis Karya Tulis Marx. Durkheim dan Max Weber*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Hasyim, Aris. "Pola Solidaritas Sosial Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Kampung Pedak Baru (Studi di Kampung Pedak Baru, Dusun Karang Bendo, Banguntapan Bantul, Yogyakarta)." UIN Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Ismawati. *Budaya dan Kepercayaan Jawa Pra-Islam*". Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Johnson, Doyle Paul, dan Robert M.Z Lawang. Sustainable Development Development at The Village Level in Bali, Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1988.
- Kamil dan Kurniawan. *Studi Masyarakat Indonesia*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2011.

- Khamim, M., dan Eva Setianingrum. "Akulturasi Islam dan Jawa di Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013.
- Khozin, Muhammad Ma'ruf. *Tahlilan Bid'ah Hasana*. Surabaya: Muara Progresif, 2013.
- Koentjaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Mattulada. *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*. Makassar: Hasanuddin University Press, 1997.
- Mitchell, Bruce. "Sustainable Development Development at The Village Level in Bali, Indonesia." *Human Ecology an Interdisciplinary Journal*, 3, 22 (September 1994).
- Mubyanto dkk. Etos Kerja Dan Kohesi Sosial. Yogyakarta: Aditya Media, 1991.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munawir, Imam. Sikap Islam Terhadap Kekerasan, Damai, Toleransi, dan Solidaritas. Surabaya: PT. Bina Ilmu, t.t.
- Mustaghfirin, Abdullah. "Tradisi Tahlilan." Gomas Bolawat, 2012. https://irfanyudhistira.wordpress.com/2012/06/01/tradisi-tahlilan/.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Nugroho, Muhammad Yusuf Amin. Fiqh Al-Ikhtilaf NU Muhammadiyah. Wonosobo: Ebook, 2012.
- Nurhakim, Moh. Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme (Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi). Malang: Bayu Media Publishing, 2003.
- Ramli, Muhammad Idrus. *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Ahli Hadits dan Ulama Salafi*. Surabaya: Khalista, 2010.
- Rinaldi, Abiza el. *Haramkah Tahlilan, Yasinan dan Kenduri Arwah?* Klaten: Pustaka Wasilah, 2012.
- Risprabowo, Dinar. "Fakta Sosial pada Tradisi Tahlilan dalam Masyarakat Islam Jawa di Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Kota Jakarta Timur." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Royyan, Muhammad Danial. Sejarah Tahlil. Kendal: Pustaka Amanah, 2013.
- Saldana, Miles, dan Huberman. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Sampurna, Bisma Putra. "Memahami Konsep Kohesi Sosial." Kompasiana, 2010. https://www.kompasiana.com/bismasampurna/5529357cf17e61f14a8b45c 1/memahami-konsep-kohesi-sosial.
- Shihab, M. Quraish. Wawasan Al-Qur"an. Bandung: Mizan, 2013.
- Sholikhin, Muhammad. Ritual Kematian Islam Jawa: Pengaruh Tradisi Lokal Indonesia dalam Ritual Kematian Islam. Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Sobur, Alex. Filsafat Komunikasi. Bandung: PT Renaja Rosdakarya, 2013.

- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perdada, 2006.
- Sofwan, Ridin. *Interelasi Nilai Jawa dan Islam dalam Aspek Kepercayaan dan Ritual*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Somad, Muhyidin Abdus. *Tahlil dalam pandangan Al-Quran dan As-Sunnah* (*Kajian kitab kuning*). Surabaya: PP. Nurul Islam, 2005.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta, 2008.
- Sunanto, Musyrifah. Sejarah Peradaban Islam Indonesia. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005.
- Sunyoto, Agus. *Atlas Wali Songo Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo Sebgai Fakta Sejarah*. Jakarta: Pustaka Ilman dan Lesbumi PBNU, 2019.
- . Wali Songo: Rekonstruksi Sejarah yang Disingkirkan. Tangerang: Transpustaka, 2011.
- Sztompka, Piotr. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- T. Fatimah Djajasudarma. *Sistem Sosial Indonesia*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Ulfaritha, Ester S. "Realitas Indonesia di Era Masyarakat Postmodern." *Jurnal Sosiologi*, 2013.
- Wirawan, Ida Bagus. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Wiryanto, Paulus dkk. Sistem Sosial Indonesia. Jakarta: UI Press, 2012.
- Yudhistira, Irfan. "Tradisi Tahlilan." irfanyudhistira, 2002. https://irfanyudhistira.wordpress.com/2012/06/01/tradisi-tahlilan/.
- Zaman, Badru. "Menggali Nilai-Nilai Tradisi Tahlilan Untuk Pengembangan Materi Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran IPS." Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

#### Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor Sifat Lampiran Hal

1014/Un.03.1/TL.00.1/04/2022

Pentina

Izin Penelitian

Kepada Yth. Jamaah Tahlil Darussalam

Malang

#### Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fajar Rinaldi : 18130040 NIM

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Jurusan

Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022

Tradisi Tahlilan dalam Meningkatkan Judul Skripsi

Kohesi Sosial pada Masyarakat di

19 April 2022

Kelurahan Dinoyo Kota Malang

: April 2022 sampai dengan Juni 2022 (3 Lama Penelitian

bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

kan Bidang Akaddemik

mmad Walid, MA 730823 200003 1 002

#### Tembusan

- Yth. Ketua Program Studi PIPS
- Arsip

# Lampiran 2 : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18130040 : FAJAR RINALDI Nama

Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I

Dosen Pembimbing 2

: TRADISI TAHLILAN DALAM MENINGKATKAN KOHESI SOSIAL PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN DINOYO KOTA MALANG Judul Skripsi/Tesis/Disertasi

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 Januari 2022	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Konsultasi BAB I : Perbaikan latar belakang	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	14 Februari 2022	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Konsultasi BAB II : Revisi kajian teori & kepenulisan skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	22 Februari 2022	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Konsultasi BAB III : Revisi kepenulisan skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	08 Maret 2022	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Konsultasi BAB I - III : ACC Proposal skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	05 Maret 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Konsultasi BAB IV : Revisi hasil deskripsi data	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	27 Maret 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Konsultasi BAB V : Revisi terkait pembahasan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	14 April 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Konsultasi BAB VI : Revisi terkait penutup	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	16 Mei 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Konsultasi BAB I - VI : Revisi kepenulisan skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	30 Mei 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Konsultasi Bab I - VI : Revisi kepenulisan skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	18 Juni 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Konsultasi Bab I - VI : ACC & TTD Dosen Pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

		Malang, 19-06-2024
Dosen Pembimbing 2		Dosen Pembimbing 1
		Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I
	Kajur / Kaprodi,	

#### Lampiran 3: Pedoman Wawancara

#### **Pedoman Wawancara**

# Tradisi Tahlilan dalam Meningkatkan Kohesi Sosial pada Masyarakat di Kelurahan Dinoyo Kota Malang

- Bagaimana sejarah terbentuk Jamaah Tahlil Darusalam Dinoyo Kota Malang?
- 2. Apa saja rangkaian tradisi tahlilan di Jamaah Tahlil Darusalam Dinoyo Kota Malang?
- 3. Apa saja tujuan tradisi tahlilan di Jamaah Tahlil Darusalam Dinoyo Kota Malang?
- 4. Dimana tempat dilaksanakan tradisi tahlilan di Jamaah Tahlil Darusalam Dinoyo Kota Malang?
- 5. Siapa pengurus Jamaah Tahlil Darusalam Dinoyo Kota Malang(beserta tugasnya)?
- 6. Bagaimana tradisi tahlilan ini bisa mempererat kebersamaan di masyarakat?
- 7. Apakah Anda pernah merasakan manfaat dari tradisi tahlilan dalam kehidupan bermasyarakat?
- 8. Bagaimana tradisi tahlilan membantu menyelesaikan masalah atau konflik di masyarakat?
- 9. Apakah tradisi tahlilan dapat meningkatkan rasa gotong royong dan solidaritas di masyarakat?
- 10. Apakah ada hambatan ketika melakukan tradisi tahlilan di Jamaah Tahlil Darusalam Dinoyo Kota Malang?

# Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

### **DOKUMENTASI**



Wawancara dengan Bapak Jauhari (Wakil Ketua Jamaah Tahlil Darussalam)



Wawancara dengan Bapak Suryanto (Ketua RT 03)



Wawancara dengan Bapak Kamari (Ketua Jamaah Tahlil Darussalam)



Wawancara dengan Bapak Sulis (Pak Modin)



Wawancara dengan Bapak Hilal (Anggota Jamaah Tahlil Darussalam)









Kegiatan Tradisi Tahlilan

#### Lampiran 5 : Sertifikat Bebas Plagiasi



# Skripsi 2 ORIGINALITY REPORT 1 4% 6% 9% SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS PRIMARY SOURCES 1 etheses.uin-malang.ac.id Internet Source 8% 2 repository.uinjkt.ac.id Internet Source 1%

#### Lampiran 6: Biodata Mahasiswa

#### **BIODATA MAHASISWA**



Nama : Fajar Rinaldi

NIM : 18130040

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 14 Agustus 1998

Fak. /Jur./Prog. Studi : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2018

Alamat Rumah : M.T. Haryono RT 02/ RW 04, Kelurahan Dinoyo,

Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur

No. Tlp Rumah/HP : 082245070845

Alamat Email : fajarnakngalam@gmail.com

Malang. 15 Juni 2024 Mahasiswa,

Fajar Rinaldi NIM. 18130040